



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA



LP2M UINS SAMARINDA



11 ASA MERAJUT GERITA DI DESA NAN CERIA



Rizzul, Rohan, Agus, Ubay, Maya, Cindy, Winda, Devita, Deti, Endang, Maulida



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan KKN Reguler Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan lancar dan menyusun Book Chapter ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang mana beliau telah berhasil membawa umat manusia dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana kita rasakan saat ini.

Satu bulan dua minggu kami melaksanakan KKN Reguler Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, banyak pengalaman baru yang kami peroleh baik suka maupun duka, segala pengalaman tersebut akan kami ceritakan dari berbagai sudut pandang, apa saja yang kami alami selama melaksanakan KKN di Desa Tengin Baru mulai dari kegembiraan, kesedihan, ketegangan dan segala pengalaman berharga yang kami dapatkan.

Pada kesempatan yang bahagia ini, kami ingin menghaturkan banyak terima kasih khususnya kepada Bapak Dr. Umar Fauzan, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan yang

berbaik hati mengkosongkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membantu berjalanya kegiatan KKN di Desa Tengin Baru.

Kami ucapkan pula terima kasih kepada Bapak Junaidin sebagai Kepala Desa Tengin Baru dan seluruh lapisan masyarakat Desa Tengin Baru yang membantu penulis dalam pelaksanaan KKN di desa ini. Tak lupa pula untuk seluruh teman-teman semua yang senantiasa memotivasi serta mendukung untuk selalu semangat melakukan kegiatan.

Alhamdulillah kami dapat menyelesaikan Book Chapter ini tepat pada waktunya. Semoga kita semua selalu dalam naungan rahmat dan lindungan Allah Swt. Aamiin...

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Samarinda, 26 Agustus 2024

Tim KKN Desa Tengin Baru



CHAPTER I DIDIKAN SANG DESA

“Diawali dengan kepanikan, dilalui dengan kewaspadaa, dan diakhiri dengan kebahagiaan”



M RIZQUL MUFADDHAL (Sepaku – Tengin Baru)

DIDIKAN SANG DESA

“Diawali dengan kepanikan, dilalui dengan kewaspadaan dan diakhiri dengan kebahagiaan”

Setiap mengingat kalimat itu, menjadikanku sedikit tersenyum dan terbayangkan kisah Kuliah Kerja Nyata (KKN) ku yang cukup mengesankan :).

Sebelum masuk keceritaku, kita perkenalan dulu ya, haii perkenalkan aku M Rizqul Mufaddhal bisa dipanggil Rizqul (pengen dipanggil Iqqul, tapi malu hehe), aku lahir dari dua sosok manusia luar biasa yaitu ibuku Icamba dan bapakku Muhammad Side dan aku anak keempat dari empat bersaudara. Di UINSI Samarinda, aku masuk di program studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan ketika menulis cerita ini aku sudah di semester tujuh dan sedang ber-PKL (Praktik Kerja Lapangan) di SMPN 9 Samarinda. Dan sedikit tentang karakterku, aku adalah anak yang cukup aktif dikampus dalam berbagai organisasi internal ataupun eksternal kampus. Terakhir tentang aku, aku suka bersosial.

Di tanggal 24 Juni 2024 kami sudah resmi melaksanakan KKN hingga tanggal 5 Agustus 2024, terhitung 45 hari kami mengabdikan di sebuah desa yang tidak aku kenali. Kami ditempatkan di Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara (dekat Ibu Kota Nusantara pastinya hehe) dan

ternyata kami adalah angkatan pertama dari UINSI yang melaksanakan KKN di Desa Tengin Baru. Awalnya aku cukup bertanya-tanya tentang desa ini, apakah jauh, apakah ada jaringan (yang terpenting ini), apakah ada warung Daeng dan lain sebagainya. Jadi aku coba buat searching di google tentang Desa Tengin Baru, ternyata desa ini cukup jauh dan sekitar tiga jam perjalanan ketika naik motor. Dan untuk ngejawab banyak pertanyaan ku tentang Desa Tengin Baru, aku datang langsung ke desa tersebut sekaligus survei terkait posko kami nantinya.

Pada tanggal 19 Juni 2024 aku berangkat untuk survei, aku berangkat bertiga yaitu aku, Ubay temen kelompokku, dan Anis (kelompok desa lain yang diajak Ubay dan sampai sana dia nyesel karena ikut). Perjalanan kami cukup melelahkan dengan mengendarai sepeda motor yang belum siap berpergian jauh (motor gk ada rem belakangnya dan kondisi cuaca lagi hujan hmmm), al hasil setelah 3 jam perjalanan kami sampai di Desa Tengin Baru dan akhirnya beberapa penasaranku tentang desa ini terjawab, ternyata kurang lebih seperti wilayah perkotaan walaupun bagian pinggiran kota, desanya



cukup indah dan asri, cukup banyak warung Daeng disana, dan tentunya ada jaringan hehe. Tapi salah satu yang menjadi kejutan buat saya, ternyata disana tidak berhenti dilalui dengan kendaraan besar karena merupakan jalur menuju Ibu Kota Nusantara (IKN) jadi cukup ngeri kalau mau malam mingguan hehe. Dan sialnya lagi ketika di hari survei itu disaat kami sedang

diperjalanan pulang, kami dipaksa untuk berhenti karena ada truk pengangkut eskalator yang terpatok dikaki gunung, jadi mau gak mau kami berhenti sekitar satu jam untuk menunggu truknya dipinggirkan (hmm ada-ada aja).

Dan lebih detailnya lagi tentang Desa Tengin Baru, penduduk desa ini merupakan mayoritas dari suku Jawa yang bertransmigrasi ke Desa Tengin Baru dan beberapa suku lain seperti Bugis, Sunda, dan Banjar. Bercocok tanam menjadi salah satu aktivitas keseharian penduduk Desa Tengin Baru, walaupun sebentar lagi akan didirikan gedung-gedung megah dampak dari pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Dengan penduduk yang cukup kental dengan kultur Nahdatul Ulama (NU) menjadikan penduduk disana sering melaksanakan kegiatan dimasjid ataupun dimajelis dekat rumah masing-masing. Islam menjadi mayoritas agama yang dianut oleh penduduk setempat. Teruslah membaca karena ini masih pembukaan.

Sebelum lanjut cerita, aku mau kenalin yang dulunya orang asing yang bakal hidup sama aku sekitar 45 hari yaitu Rohan si Farettuseng (artinya si tukang kentut, dan kami semua sepakat dengan itu dan dia adalah Humas kelompok kami, dan demi melaksanakan tugasnya sebagai Hubungan Masyarakat dia sering ketemu dengan anak-anak PBL UNMUL yang notabene cewe semua), kemudian ada Bobby a.k.a Ubay si wakil ketua (aku adalah ketuanya) dia udah punya istri dan anak satu dan orangnya lumayan moodyan hmm, lalu ada Agus si perlengkapan dan banyak yang bilang dia mirip Kak Gem (btw yang bilang gitu bocil-bocil desa sana), selanjutnya Cindy si multitalent (sebutan dari kami yang kalau disuruh sering mageran, jadi Cindy yang orangnya gercep langsung ngelakuin, proud of you Cin) dia ngejabat sebagai sekretaris terbaik yang pernah aku temui, kemudian Endang si pemarahan (dikit-dikit marah padahal cuman becanda, partner kelahinya itu Rohan dan Aku pastinya haha) dia

menjabat sebagai bendahara sesuai dengan prodinya perbankan syariah, lanjut ada Maya si paling gak suka liat makanan mubazir (karena kalau makan bareng pasti selesai diakhir dan partnernya si Agus) dia ngejabat sebagai PDD karena hpnya Iphone, lalu ada rekan PDDnya Maya yaitu Molida si cuek menurutku (mungkin ke aku aja, karena dimarahin cowonya haha), lanjut ada Koordinator Medinfo yaitu Devita si ketawa unik (soalnya ketawanya kayak apa ya, susah ngejelasinnya), kemudian ada Humas juga yaitu Winda si bocil (soalnya tingkahnya macam bocil dan ada faktor pendukungnya, itu gk mungkin aku jelasin, soalnya gk boleh), lanjut ada Humas juga yaitu Deti orang yang kenal sama kami lebih lambat karena sempat sakit sekitar dua mingguan jadi yang awalnya gak banyak ngomong keliatan aslinya pas akhir-akhir KKN jadi sipaling ngelawak.

Tibalah dihari pemberangkatan, tepatnya ditanggal 23 Juni 2024 kami berangkat dari rumah masing-masing menuju lokasi kami ber-KKN, kami berangkat sehari lebih awal karena ada satu alasan yaitu terkait posko kami yang sampai hari pemberangkatan masih belum bisa kami pastikan yang mana yang akan kami pilih sebagai istana. Jadi, setibanya kami disana sekitar pukul 17.00 kami segera ngecek satu persatu tawaran posko yang diberikan oleh Pak Junaidin selaku Kepala Desa dan Ibu Sri sebagai Sekretaris Desa ketika kami survei saat itu. Pertama kami diberi tawaran sebuah tribun lapangan sepak bola yang terletak di samping kiri kantor desa yang kira-kira jaraknya 60 meter dari kantor desa. Tempatnya cukup luas, ada dua ruangan yang bersampingan dan punya dua toilet masing-masing ruangan, dan listrik yang bisa kami gunakan, namun yang buat kami gak milih tribun karena lokasinya yang cukup seram, bagaimana tidak, lokasinya yang cukup jauh dari rumah Masyarakat, dikelilingi rumput-rumput tinggi, dan pohon-pohon besar dibelakangnya. Dan alasan besar kami gak milih tribun

karena Devita si ketawa unik ternyata terkenal lemah bulu, jadi kami gak milih tribun deh, daripada tiap malam situasinya serem haha. Opsi kedua, kami ditawarkan untuk menyewa rumah kontrakan, karena didaerah desa tersebut cukup banyak rumah yang sengaja di kontrakan dan banyak juga rumah yang tiba-tiba jadi kontrakan karena desa ini dekat dengan IKN yang sedang dalam pembangunan, otomatis banyak pekerja dari luar kota yang akan tinggal didesa sekitar pembangunan, tapi kami tolak juga, karena walaupun banyak rumah kontrakan disana, namun banyak dari pemilik kontrakan yang memanfaatkan kondisi, salah satunya menaikkan harga sewa yang cukup diluar nalar bagi kami (gimana gak diluar nalar, harganya empat jutaan sebulan hmm). Dan opsi ketiga, kami ditawarkan sebuah kantor Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang terletak di depan kantor desa yang berjarak sekitar 30 meter dari kantor desa, fasilitasnya lumayan bagus, ada satu wc di dalam ruangan dan listrik yang bisa kami gunakan sepuasnya. Namun ada juga minus dari kantor Bumdes ini, yaitu ukurannya yang cukup kecil sekitar ukuran 6x5 meter persegi, jadi kami rasa itu gak cukup buat 11 orang asing ini untuk tinggal disitu dan tidak ada ruangan pemisah antara perempuan dan laki-laki, untuk mengatasi itu, Pak Kades ngijinin kami yang laki-laki untuk tidur di Gedung Awa' Bepekat atau balai desa, namun lagi-lagi tawaran itu buat kami berpikir keras, karena gedung itu cukup terbuka dan sering dipakai untuk berkegiatan dipagi hari (ginini mentang-mentang dipandang laki-laki jadi bisa tidur dimana aja, padahal gak gitu juga hmm). Alhasil kami disitu lumayan bingung buat milih tempat, karena banyak yang kurang cocok bagi kami, jadi setelah kami saling mengeluh dan bertukar pendapat, kami memutuskan memilih Bumdes untuk dijadikan posko kami, dan untuk ngatasin kantor Bumdes yang gak punya ruangan lain, si ketua dan wakil cerdas ini (aku dan Ubay hehe) buat sekat untuk ngebatasin antara tempat tidur perempuan dan laki-laki,

walaupun kami gak kebagian wc dalam ruangan, jadi kami makai wc balai desa yang syukurnya bisa kami gunakan (terima kasih banyak Pak Kades dan jajarannya hehe).

Setelah kami akhirnya bisa nentuin posko yang kami tempati walaupun sebelumnya dihantamkan sama keluhan Rohan si Farettuseng yang banyak banget. Jadi kami bareng-bareng ngebersihin posko kami, salah satu hal yang buat kami terkejut, ada tumpukan tanah yang lumayan besar dan setelah kami cek yang ternyata sarang semut (jadi ini menandakan kantor ini udah lama gak kepake huhu). Tapi itu semua tidak membuat kami beralih pilihan, jadi kami tetap lanjut membersihkan sampai sebersih-bersihnya, dengan gotong-royong para manusia asing ini, akhirnya tepat di waktu ba'da maghrib kami selesai menyiapkan tempat tinggal kami yang kami sebut itu istana kami (walaupun agak sarkas tapi gak papa).

Hari pertama yang sangat bersemangatpun tiba, hari pertama yang kami lalui dengan melakukan pendekatan kepada beberapa perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga pemerintahan desa yang pertama kali kami temui untuk bersilaturahmi, kami bertemu dengan ketua BPD Desa Tengin Baru Bapak Abdul Haris Nasution beliau adalah salah satu sosok ayah kami di desa tersebut, karena banyak sekali hal-hal yang beliau lakukan dan mau melibatkan kami, lengkapnya tentang beliau bakal diceritain anggota saya di chapter berikutnya hehe, lalu kami juga bertemu dengan wakil ketua BPD Bapak Ali Muhwan beliau juga salah satu orang yang banyak beri kami kenangan, beliau orangnya care banget, sering ngajak kami kedusun beliau di dusun lima tepatnya, dan banyak lagi kebaikan-kebaikan beliau yang aku gak bisa sebutkan satu persatu. Dan kami juga bertemu dengan anggota BPD yang masing-masing punya cerita indahnyanya bagi kami.

Bicara tentang kepanikan, hari pertama yang sebelumnya kami mulai dengan penuh semangatpun tiba-tiba berubah menjadi kepanikan, sesuai dengan kalimat yang kutuliskan diatas tentang “Kepanikan” itu gak bercanda temen-temen. Kepanikan bermula ketika kami diajak bertemu dengan dengan koordinator KKN kami yang ditunjuk langsung oleh kepala desa untuk mendampingi kami selama ber-KKN, sedikit tentang beliau, beliau adalah Pak Agung yang merupakan Kepala Dusun Dua di Desa Tengin Baru, beliau orangnya welcome banget, murah senyum, selalu nyapa kami juga dan orangnya suka bercanda. Jadi selama KKN kami selalu berkeluh kesah dengan beliau, tentang apapun yang terjadi kepada kami, dan beliau



sudah kami anggap sebagai ayah kami. Oke lanjut, jadi tepat di sore hari kalau gak salah, kami duduk bareng di gedung Awa' Bepekat untuk memperkenalkan diri lebih lanjut kepada beliau, masing-masing dari kami sudah memperkenalkan diri. Dan setelah itu, Pak Agung banyak menceritakan tentang desa tengin baru, baik itu kebudayaannya, mayoritas suku yang ada, dan berbagai jenis masyarakat lainnya. Tibalah saat kepanikan itu muncul ketika Pak Agung menanyakan terkait silaturahmi, beliau nanya “sudah silaturahmi ke Pak Kades?”, kami jawab “belum”, lalu beliau bercerita tentang hari kedatangan kami ditanggal 23 itu, beliau bercerita bahwa saat itu Pak Kades cukup kesal kepada kami dan ketika beliau udah marah dengan seseorang, otomatis akan dicuekkin (disitu kami mulai panik, terutama aku sebagai ketua,

dalam hati udah kaget, baru hari pertama loh inii), Pak Agung bercerita tentang alasan Pak Kades marah, yaitu karena dihari kedatangan kami, kami tidak semua menghiraukan ataupun menyapa beliau, itu semua sebenarnya salahku sih, karena menganggap yang datang itu bukan Pak Kades, jadi waktu beliau lewat didepan posko kami, kami semua bertanya-tanya, itu siapa ya?, Pak Kades bukan ya?, kenapa aku gak langsung bilang itu Pak Kades karena ketika survei itu beliau pakai baju dinas, sedangkan saat beliau datang dihari pertama itu beliau mengenakan baju santai, jadi saya berdalih itu bukan Pak Kades, nah ketika salah satu orang tua dari kami sebut saja ibunya Maya itu mau pamit pulang setelah mengantar kami, beliau mengajak saya berpamitan dengan Pak Kades yang sebelumnya kami tidak tau itu siapa, jadi aku inisiatif buat temenin ibunya Maya ini untuk pamitan, nahn disitulah akhirnya pertanyaanku terjawab, ternyata betul saja, itu adalah Pak Kades. Setelah aku dan ibunya Maya pamitan, kami kembali keposko untuk berpamitan dengan yang lain. Dan setelah ibunya Maya pulang, ternyata ada Pak Kades yang datang menghampiri kami namun beliau tidak menegur duluan, disitu saya juga menghampiri beliau karena sudah tau bahwa beliau adalah Pak Kades. Namun dilain sisi teman-teman yang lain tidak ada satupun yang menegur beliau atau salim tangan dengan beliau. Dan disitulah alasan kenapa Pak Kades cukup marah dengan kami. Dan setelah aku ceritain yang terjadi sebenarnya ke Pak Agung, mulailah beliau menceritakan apa yang terjadi dan bagaimana sosok Pak Kades.

Sedikit profil tentang Pak Kades, beliau adalah orang yang baik ketika lawan bicaranya juga baik, karakter beliau cukup keras tapi hati beliau juga cukup lembut, beliau juga sangat disegani oleh jajarannya di pemerintah desa dan juga seluruh masyarakat Desa Tengin Baru, bagaimana tidak, dalam pemerintahannya sebagai kepala desa, beliau meminta kepada seluruh jajarannya

untuk disiplin dalam bekerja, dan bersikap jujur dalam bekerja. Jadi kami semua sangat segan dengan beliau. Okey lanjut, setelah kami diceritakan cukup banyak tentang Pak Kades, dan dengan pikiran yang udah gak karuan, kami tetap mencoba untuk mencermati cerita Pak Agung, Pak Agung yang dengan senang hati memberikan kami saran atau tips dalam menjalankan KKN didesa ini, beliau menyarankan, kalau mau nilai tinggi, sebisa mungkin kami harus mengambil hati Pak Kades, kami juga diminta buat pandai memahami karakteristik seseorang, agar kami bisa menyesuaikan diri, disitu kami langsung memutar otak buat cari cara supaya bisa ngambil hati Pak Kades, nah setelah kami diceritakan semuanya oleh Pak Agung, kami diajak untuk silaturahmi dengan tokoh agama didesa tersebut dan beliau juga seorang pimpinan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Tengin Baru, disitu kami mencoba untuk sedikit menenangkan pikiran. Dan sepulangnya kami bersilaturahmi, aku langsung rapat dan ngebahas semua hal-hal yang harus kami lakuin besok dan yang wajib selalu kami lakukan, salah satunya menegur siapapun yang lewat didepan posko kami dan seluruh masyarakat desa yang kami lalui ketika bepergian dan juga aku mewajibkan untuk salim tangan ketika bertemu dengan aparat pemerintah desa. Dan besoknya kami rencanakan buat temui Pak Kades dikantor desa, walaupun sebelumnya dimalam hari ketika kami rapat itu, aku nyoba buat ngehubungin Pak Kades lewat Whatsapp, tapi sampai besok chatku cuman diliat doang (nah disini kepanikan kami kemarin berlanjut lagi huhu). Hari esokpun tiba, aku dan semua teman kelompokku berpapasan dengan Pak Kades di dekat parkir mobil beliau dikantor desa, disitu aku langsung bergegas salim tangan dan meminta izin untuk bertemu namun ketika aku baru mengucapkan untuk meminta izin, beliau langsung ninggalin aku. Sontak temen-temenku kaget dan melirik semua ke aku, mereka panik, terutama si Maya yang udah gak karuan terus

nanyain aku harus gimana, disitu aku tetap tenang dan berusaha berfikir positif. Jadi kami bergegas masuk kekantor desa untuk bertemu dengan beliau tapi posisinya beliau sedang ada tamu, jadi kami menunggu sebentar diruang tunggu, setelah berapa menit menunggu dengan kepanikan, akhirnya kami dipersilahkan masuk keruang Pak Kades, ketika masuk rata-rata ekspresi kami sedih dan menundukkan kepala, mulailah aku memberitahukan maksud kami datang, syukurnya setelah aku nyampein permohonan maaf, Pak Kades lalu bercerita tentang kenapa dua hari ini beliau cuek dengan kami, kata beliau kami dicuekkin karena tidak menyapa beliau, halayaknya orang baru ditempat baru, pastinya tegur sapa. Dan kepanikan pertama bisa kami lalui walaupun melahirkan kewaspadaan yang besar.

Lanjut ke “Kepanikan” yang kedua, tepatnya ditanggal 27 Juni 2024 hampir seminggu sudah kami berKKN di Desa Tengin Baru, hari itu kami masih melaksanakan silaturahmi kepada masyarakat tepatnya di TK/TPA Tarbiyatul Atfal milik ibu Masrochah di dusun dua, dan dilanjutkan dengan mengisi waktu luang menghadiri kegiatan senam bersama masyarakat desa. Hari yang cukup melelahkan dan proses penyesuaian diri masing-masing dari kami terhadap hal-hal baru yang ada didesa, seperti jenis air, makanan sehari-hari diposko, dan karakter masing-masing. Saat semua itu kami lalui, aku dichat Deti buat nyariin tukang urut di desa ini karena saat itu Deti merasa kecapean dan pegal dibagian pinggang, sontak aku langsung bertanya terkait kondisi Deti saat itu, setelah mengetahui semuanya, aku langsung hubungin Pak Agung buat nanyain lokasi tukang urut, namun posisinya belum dibalas. Tiba keesokan harinya di tanggal 28 Juni 2024, kami menjalani pagi dengan melaksanakan senam pagi bersama aparat desa dan mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) dari Universitas Mulawarman (UNMUL). Setelah

itu kami lanjutkan dengan karaoke dengan dua orang aparat desa yaitu Pak Syamsul dan Pak Heru gedung Awa' Bepekat.

Disaat kami asyik berkaraoke, tiba-tiba aku dipanggil dan diberitahu kalau Deti lagi nangis di posko, akupun terkejut dan bertanya-tanya ke yang lain, kenapa Deti nangis. Ternyata pinggangnya yang dia keluhkan sedang pegal makin lama makin sakit, akupun bergegas hubungin Pak Agung terkait kontak tukang urut yang bisa kami hubungi. Namun Deti makin kesakitan, akupun mencari cara supaya dia bisa segera ditangani, saat itu ak segera mencarikan kendaraan yang bisa kami gunakan, syukurnya kantor desa punya mobil ambulance yang bisa kami gunakan untuk pergi ke puskesmas yang ada didesa tersebut, disaat bersamaan juga, aku dihubungi beberapa keluarga Deti yang menanyakan kondisi Deti. Disitu aku lumayan panik, karena baru pertama kali ngurusin orang yang tiba-tiba sakit apalagi sampai dirujuk kepuskesmas. Ketika sesampainya kami dipuskesmas, Deti langsung diarahkan keruang IGD, dan aku sebagai orang yang bertanggung jawab dengan pasien juga turut masuk bersama Endang. Saat itu kami menunggu cukup lama dokter yang menangani Deti, al hasil aku mencari ruangan tempat dokter itu bekerja dan nanyain, “apakah masih lama dok?” dan kata dokternya tunggu sebentar, setelah itu aku kembali keruangan Deti, dan masih merasa tidak tenang karena dokter yang tak kunjung datang, akupun kembali mengecek tempat dokter itu, ternyata dokternya masih sibuk, akupun cukup geram disitu, aku kembali lagi keruangan Deti dan mencoba bersabar untuk nungguin dokternya datang sambil ngengganguin Endang pastinya hehe. Beberapa waktu kemudian, dokter pun datang dan langsung mengecek Deti, setelah dicek, ternyata Deti mengalami infeksi saluran kencing yang mengakibatkan pinggang Deti sulit untuk digerakkan. Al hasil Deti disarankan oleh dokter untuk rawat inap semalam dan diinfus dan wajib mengkonsumsi banyak

air mineral. Ada kejadian lucu ketika Deti hendak akan diinfus (maaf Deti, ini harus banget diceritakan hehe), pas Deti mau diinfus, Deti lumayan ketakutan disitu, karena itu kali pertamanya Deti diinfus, jadi dia nangis dulu bentar trus setelah nangis akhirnya dia mau untuk diinfus. Setelah jarum masuk ketangan Deti, dia tiba-tiba narik tangannya, alhasil jarum infus mengenai pembuluh darah si Deti (disini aku kaget banget, bayangkan pembuluh darahnya kena boss huhu), jadi dokter pindah menyuntik tangan satunya, syukurnya ditangan satunya Deti bisa menahan sakit dan selang jarumpun terpasang, malamnya setelah kami pulang dari berkegiatan, kami datang ke puskesmas untuk menjeguk Deti saat itu, disitu aku bawa satu galon air yang penuh supaya Deti bisa minum air banyak-banyak, ada moment lucu lagi tentang infus, ketika kami jenguk Deti dan sambil bercanda untuk menghibur Deti yang terbaring. Tiba-tiba dia coba buat bangun dan duduk di ranjang, dengan tingkahnya yang gak hati-hati itu, alhasil selang infus yang ada ditangannya itu terlepas untuk kedua kalinya (disini moment panikku yang ketiga gara-gara Deti), akupun langsung lari buat nyariin dokter supaya infus Deti bisa dipasang lagi, dokterpun tiba diruangan Deti dan sialnya infusnya gak bisa dipasang lagi, karena infus gak boleh dipasang dua kali ditangan yang sama, kemudian dokterpun menyarankan untuk



tidak diinfus. Perkara infuspun berlalu, malam itu Deti disarankan orang tuanya untuk berobat di Samarinda. Dan besok pagi Detipun berangkat dari puskesmas menuju

Samarinda untuk dirawat lebih lanjut dengan kondisi yang masih

lemas. Dan kamipun kekurangan satu orang teman kami di minggu pertama ber-KKN.

“Kepanikan” ku yang ketiga adalah ketika kami hendak melaksanakan salah satu proker unggulan kami yaitu kegiatan “Pekan Muharram” yang kami adakan bekerja sama dengan Dusun Dua. Kegiatan Pekan Muharram ini merupakan perwujudan dari menyambut tahun baru islam, yang kami rangkai dengan perlombaan yang ditujukan kepada para anak-anak TK/TPA dan Pondok Pesantren yang ada di Dusun Dua. Kegiatan yang kami laksanakan selama tiga hari itu cukup memberikan kepanikan yang luar biasa, pasalnya ketika menjalankan kepanitian itu, kami banyak sekali menerima perubahan-perubahan, baik itu konsep, tanggal pelaksanaan, dan sumber dana yang akan kami pakai. Yang pertama mengenai konsep pembukaan dan penutupan, awalnya kami merencanakan untuk menjadikan penutupan acara kami sebagai puncak meriah dari kegiatan kami dan pembukaan yang kami laksanakan secara sederhana dan tidak banyak mengundang masyarakat agar dapat mengikis pengeluaran kami. Namun ketika kami masih merencanakan hal itu, kami dapat kabar baik dari Pak Agung terkait pembukaan kegiatan kami, kabarnya adalah pembukaan kegiatan kami akan digabung dengan kegiatan penyambutan pimpinan pusat pondok pesantren yang ada di Dusun Dua, dan terkait pendanaan akan ditanggung oleh pihak penyelenggara dari pondok pesantren tersebut (disini kami senang banget dong, karena kami bisa berhemat, disamping itu kami juga senang karena akan bertemu dengan pimpinan pusat pondok pesantren yang merupakan ulama besar). Beberapa hari berlalu sembari kami mempersiapkan kegiatan kami, tepatnya tiga hari sebelum kegiatan, kami dapat kabar yang cukup buat kami panik, pembukaan yang direncanakan akan digabung dengan kegiatan penyambutan pimpinan pusat tersebut dibatalkan oleh pihak pondok, karena pimpinan pusat pondok

pesantren tersebut tidak jadi datang (lagi dan lagi panik hmm) gimana gak panik h-3 yang cukup dekat dengan acara tiba-tiba dapat kabar pembatalan, otomatis keuangan juga akan menggunakan uang pribadi dari kami masing-masing, dan juga tempat yang sudah direncanakan mau gk mau diganti. Alhasil kami memilih sebuah masjid untuk dijadikan tempat pembukaan sekaligus pelaksanaan lomba



hingga penutupan dan hanya dengan dihiasi spanduk dan beberapa balon yang kami beli. Dan dengan perubahan itu, terkait keuangan, kami juga mengalami kepanikan, karena kegiatan yang sudah dekat akan dilaksanakan, sedangkan uang yang kami kumpulkan dari iuran juga masih kurang, jadi kami membuat proposal permohonan dana dalam waktu sehari dan besoknya langsung kami sebar ke seluruh toko dan perusahaan yang ada di Desa Tengin Baru. Syukurnya setelah kami mengantarkan proposal selama dua hari, allhamdulillah terkumpul dana yang sekiranya cukup kami gunakan dengan menekan angka pengeluaran yang tidak urgent. Dan salah satu donatur kami yang sangat baik hati yaitu si Deti, dia pengen bantu kami dengan menyumbangkan uangnya untuk kegiatan (sumpah Deti, dia baik banget masyaallah). Alhasil kegiatan kami terlaksana dan didukung dengan antusias anak-anak di Dusun Dua yang cukup tinggi, yang menjadikan semangat juga buat kami dalam melaksanakan kegiatan.

Dan terakhir, “Kepanikan” yang lagi-lagi aku rasakan yaitu ketika menjelang hari pelepasan kami dengan Desa Tengin Baru.

Pelepasan yang kami konsepkan hanya semalam ini merupakan kegiatan terakhir kami di desa ini, pelepasan yang dihadiri oleh banyak masyarakat desa menjadi suatu keinginan yang kami harap-harapkan. Kepanikan terjadi ketika kami menunggu para tamu undangan untuk hadir dikegiatan kami malam itu, mengapa kami panik, karena banyak dari tamu undangan yang tidak semua



kami kenal karena tidak sempat terjangkau ketika kami berkegiatan. Namun seiring berjalannya waktu, kepanikan kami perlahan mereda, karena satu persatu tamu undangan kami datang, dan akhirnya

memenuhi kursi yang telah kami sediakan dan itupun kurang. Saat itu menjadi moment paling bahagia bagi kami, karena dengan ramainya undangan yang hadir merupakan salah satu bentuk kesuksesan kami dalam melaksanakan KKN di desa ini. Kegiatanpun berjalan dengan lancar, beberapa dari kami juga turut menampilkan kebolehan kami, salah satunya adalah bollywood dance yang ditampilkan oleh Aku, Rohan, Agus, Maya, Maulida, Devita. Jujur itu merupakan kali pertamaku tampil dan menari diatas panggung (ini beneran ya, aku gak bohong), itu semua kulakukan demi meriahnya acara kami, Syukurnya penampilan kami berjalan dengan lancar dan mampu mengundang gelak tawa para tamu undangan. Salah satu moment yang mengundang tangis adalah ketika aku membawakan sebuah puisi tentang perpisahan, puisi ini aku pilih karena sesuai dengan kegiatan kami, puisi ini kubawakan dengan penghayatan yang cukup mengena ke hati tamu undangan

(walaupun kurang maksimal, karena gk ada persiapan), tapi gak papa itu semua berhasil merealisasikan keinginanmu ketika ber-KKN yaitu ditangisi oleh masyarakat dan alhamdulillah itu terjadi (jadi kangen), malam ini juga menjadi akhir dari kewaspadaan kami dalam menjaga nama baik universitas selama ber-KKN namun aku harap semoga malam ini bukan menjadi akhir bagi kami dalam melakukan kebaikan kepada siapapun. Dan akhirnya, kegiatan terakhir kami telah usai.

Malam ini menjadi puncak dari kesedihan diantara banyak kesedihan ketika aku ber-KKN. Rasanya tidak percaya, hari-hari yang cukup berat ini kami lalui bersama akhirnya akan berhenti kami rasakan. Tanggung jawabku sebagai ketua akan berakhir beberapa hari lagi pasca pelepasan itu, aku gak bakal lagi minta ini itu ke anggotaku, aku gak akan lagi nyuruh mereka buat disiplin, aku gak akan lagi nahan emosi ketika nyuruh Agus dan Ubay buat ngelakuin apa yang kumau, dan banyak hal lagi tanggung jawab sebagai ketua yang harus kujalankan. Malam ini menjadi malam terakhir aku dan anggotaku saling bekerja sama, walaupun dalam proses kerja sama kami ketika ber-KKN sempat terjadi hal-hal yang tidak kami inginkan. Syukurnya dengan kedewasaan yang masing-masing kami miliki mampu menjadikan sebuah cerita yang sangat mengesankan bagi kami. Penyesuaian sikap yang harus kami lakukan ketika diawal KKN akhirnya berbuah manis ketika kami sudah lama tinggal bersama dalam satu posko. Kesabaran yang selalu terbentur ketika kami melaksanakan program kerja akhirnya menjadi pembelajaran bermakna.

Akhir dari tulisan ini, aku mau ngucapin terimakasih banyak kepada Pak Agung yang selama 45 hari telah menjadi ayah kami, dengan keikhlasannya beliau dalam mendampingi kami dan memberikan evaluasi terhadap kelompok kami. Bahkan luar biasanya beliau, beliau selalu memastikan keamanan kami dengan berpatroli di jam tertentu dikala kami terlelap, terimakasih juga

karena telah mendengarkan seluruh keluh kesah kami, terutama aku yang ketika pengen tau tentang pandangan masyarakat kepada kami, aku pasti selalu nanya ke Pak Agung, terima kasih juga atas ilmunya ketika ngopi di malam hari bapak hehe. Dan permohonan maaf sebesar-besarnya juga apabila aku pribadi punya salah dalam perkataan maupun perbuatan yang disengaja atau yang tidak disengaja. Aku harap semoga bapak sehat selalu dan tetap semangat ketika nantinya menghadapi mahasiswa KKN dari berbagai universitas. Dan terakhir terimakasih ayah kami, hadirnya bapak menjadi kunci kesuksesan kami selama 45 hari dan jangan lupain kami yaa bapaakk dan bapak jadi orang kedua selama aku ber-KKN yang ngebuat tangisku pecah, salut banget buat ketulusan bapak (kalau bapak baca cerita saya jangan sedih ya pak hehe).

Dan juga salah satu sosok yang luar biasa, yang juga jadi ayah kami yaitu Pak Kades, terimakasih sudah menjadikan kami anak-anak bapak, kadang kami juga terlewat batas ketika bercanda, karena saking serunya ketika bercanda dengan bapak. Terima kasih banyak karena sering ngasi kami uang yang sudah tidak terhitung berapa kali kami dapatkan. Terima kasih banyak karena sudah pernah bawa kami naik mobil jalan-jalan ke IKN, dan bapak rela mengajak sebelas orang ini masuk dalam mobil sampai berdesak-desakkan. Terima kasih banyak karena udah gak marah lagi sama kami. dan terakhir, semoga bapak tetap menjadi Pak Kades yang kami kenal, semoga segala hajatnya untuk pembangunan desa segera terlaksanakan. Aamiin ya Allah, oiya kalau ke Samarinda jangan



lupa kabarin kami ya bapak. Kami siap temanin bapak makan-makan hehe.

Dan tidak lupa juga aku ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh masyarakat dan lembaga Desa Tengin Baru yang sudah nerima kami dan menyambut hangat ketika kami datang bersilaturahmi. Terkhusus buat ibu Masrochah atau kami panggil juga Ibu Ghiar beserta gengnya yang super duper keren banget yaitu ibu Romlah dan Ibu RT, mereka adalah ibu-ibu hebat nan baik hati, yang selalu ngundang kami untuk bersosial dengan masyarakat desa. Dan juga untuk Ibu Kades terima kasih banyak karena sudah menjadi ibu kami juga, terimakasih karena setiap kami datang kerumah, pasti disediakan makanan dan itu banyak banget. Terimakasih banyak juga buat keluarga besar Kak Arum, Ustadz Arif, Ustadz Rohman, Ustadz Tofa dan istri, Pak Agus RT.05, Temen PBL dan KKN UNMUL, Kak Putri sekeluarga, Mbah Gado-gado langganan kami, dan masih banyak nama-nama yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

Dan yang paling aku banggakan dan aku ucapkan terimakasih banyak kepada Rohan, Ubay, Agus, Cindy, Endang, Maya, Maulida, Devita, Winda, Deti yang udah milih dan mempercayakan aku sebagai ketua kalian, terimakasih karena sudah selalu mengiyakan ketika aku punya ide untuk program kerja kita, terimakasih karena sudah menjadi keluarga yang selalu peduli satu sama lain, dan mohon maaf atas kekurangan dan kesalahanku, atas emosi yang pernah kuluapkan, dan perkataan atau perbuatan yang pernah menyakiti hati kalian. Aku harap kalian tetap menjadi teman yang kukenal bahkan lebih baik lagi ketika kita bertemu dikemudian hari.

“Didikan Sang Desa” akan aku akhiri ceritanya disini, terimakasih sudah baca cerita ini, terimakasih ya Allah karena engkau mempertemukan aku dengan orang-orang yang kupastikan punya tempat spesial dicerita hidupku. Terimakasih

atas kesempatan yang engkau berikan kepadaku untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, walaupun pengabdian ku belum cukup pantas disebut dengan pengabdian, namun berikanlah aku kesempatan dilain waktu untuk mengabdikan di pengabdian yang sebenarnya. Cerita ini tidak menceritakan segala kenanganku selama 45 hari, karena cerita ini tidak akan pernah bisa menggambarkan semua kisah yang pernah terjadi selama 45 hari itu. Untuk mengakhiri cerita singkatku ini, aku harap kepada nama-nama yang sudah aku sebutkan, yang sudah aku anggap keluarga, semoga nantinya kita bisa selalu bertemu dan bisa komunikasi seperti biasanya, sampai jumpa. Semoga kita bertemu lagi. Aamiin ya Allah.



CHAPTER II

45 Hari yang Tak Biasa

“Catatan harian seorang Ubay sebagai wakil ketua yang hari-harinya disibukkan dengan berbagai agenda KKN yang amat menguras energi sosialnya”



UBAIDILLAH AHMAD (Sepaku – Tengin Baru)

45 HARI YANG TAK BIASA

Hari pertama: Minggu 23 Juni 2024

Pergi dari kampus ke sepaku beranggota kan 11 orang tapi yang berangkat cuman 10 karna yang 1 lagi itu dia nunggu pesanan baju+id card+spanduk. Estimasi yang ditempuh sekitar 2 jam 30 menit setelah sampai kita survei untuk memilih posko antara tribun atau BUMDES dan pada akhirnya kita memilih BUMDES. Di BUMDES kita langsung gotong royong untuk bersihkan BUMDES, sesuai dengan, kesepakatan BUMDES dibagi dua atau di skat, yang cewek 60% dari luas bangunan dan untuk yang cowok 40% setelah sudah di tentukan saya dan Rizql langsung bergerak untuk ngasih skat dan kain supaya tempat cowok cewek terpisah

Setelah itu pak Agung selaku Kepala dusun atau koordinator KKN datang untuk menanyakan apa yang bisa di bantu, setelah itu kami dan pak Agung membuat dapur supaya bisa masak. Setelah itu sekitar pukul 9 apa 10 aku mandi, karna sibuk mengurus anggota terlebih dahulu baru bisa mandi setelah itu aku makan malam dan main HP sebentar sebelum pada akhirnya tidur.

Hari Kedua: Senin, 24 Juni 2024

Jam 3 bangun langsung otw nonton Drakor habis itu pas jam 5 mau sholat nah disana ada kejadian lucu menurut ku pas subuh buhan cowoknya keluar kukira mau wudhu jadi aku mau bangunin Iwan karna sisa Iwan yang tidur nah tapi aku mau cek dulu keluar Rizqul dan Rohan kemana nah pas aku sambil menenteng sarung cari keluar kukira mereka wudhu buat sholat di posko rupanya mereka keparkiran ngambil motor buat ke masjid jadinya aku ikut tapi lupa kalau Iwan ku bangunin akhirnya dia tertinggal 😊

Sepulang sholat subuh baru kuceritakan kukira mau wudhu ternyata ke parkiran hahaha si Iwan cuman ketawa-ketawa, setelah itu cewek-ceweknya masak buat sarapan pagi yaitu nasi goreng dan lauknya tempe.

Hari ini jam 09.19 masih gada kegiatan masih santai tapi kata ketua jam 11 kita akan rapat. Ternyata masih belum rapat, kemudian kami di telepon sama pak Haris selaku ketua BPD Tengin Baru untuk segera bertemu beliau karena ada waktu luang.

Selasa, 25 Juni 2024

Malas ngetik hari ini mending tidurrrrrr.

Rabu, 26 Juni 2024

Kegiatan bagi beras ke warga habistu tidurrrrrr.

Kamis, 27 Juni 2024

Bagi beras lagi terus siang nya nunggu paket, sorenya ngajar ngaji, malamnya silaturahmi ke pak RT, makan malam, lanjut tidurrrrrr.

Jum'at, 28 Juni 2024

Bangun subuh untuk sholat ke mesjid bersama Rizqul Rohan dan Agus setelah itu balik ke posko dan memberi tahukan kepada

cewe-cewenya bahwa kita akan senam pagi ini bersama perangkat desa dan PBL UNMUL dan yang menarik karna aku dulu ga pernah senam jadi Ling lung pas senam karna ga terbiasa dengan gerakannya soalnya dulu di pondok pun senam pake musik bahasa arab sedangkan pas pagi itu senamnya lagu timur jadinya lucu dan menambah wawasan ternyata banyak lagu senam yang berbeda-beda di tempat yang berbeda-beda, habis tu istirahat sampe sholat Jum'at. Setelah sholat Jum'at kita balik ke posko dan makan. Btw masakan cewe-cewenya enak-enak walaupun sederhana.

Sabtu, 29 Juni 2024

Pada hari ini sama seperti hari hari biasanya subuh, Dzuhur dan ashar pas magrib kita di bagi dua kelompok untuk mengikuti pengajian ada yang didusun 2 dan ada juga yang di dusun 3 saat itu aku dapat didusun 2 dan disana pengajiannya masih kental dengan budaya Jawa yang berceramah pun menggunakan bahasa Jawa setelah selesai kita pergi untuk bergabung ke dusun 3 karna ada makanannya hahaa setelah selesai kita balik ke posko dan tidurrr.

Minggu, 30 Juni 2024

Hari ini ada kegiatan senam jantung cuman yang mau-mau aja jadi aku lebih memilih turu hahaaa.

Senin, 1 Juli 2024

Pada hari ini kita upacara bersama perangkat desa, bu Sekdes dan PBL UNMUL. Disini kita pertama kalinya upacara dan ternyata anak UNMUL ada banyak, disini aku sempat sedikit *insecure* apa kita bisa nandingin mereka yang jumlahnya 20 orang lebih sedangkan kita dari KKN UINSI cuman 11 orang. Setelah dari selesai upacara kami rapat sebentar intinya membahas tentang proposal dan silaturahmi sekaligus membahas tentang program

kami yaitu membuat lomba di TPA dusun 2 kepada ustadz dan ustadzah disana. Selesai nya kita berkeliling ke TPA-TPA disana kita balik ke posko makan dan habistu turu.

Selasa, 2 Juli 2024

Tidak ada apa apa intinya habis asar ngajar ngaji di dusun 2.

Rabu, 3 Juli 2024

Sama seperti sebelumnya ngajar ngaji dan kegiatan dalam posko saja seperti masak-masak dan rapat membahas Muharram habis itu turu.

Kamis, 4 Juli 2024

Pagi ada pengkaderan posyandu lanjut asar mengajar ngaji, btw ini aku makin hari makin malas nulis pusing kepala ini semakin dipikir pikir terpikir pikir tentang acara lomba MUHARROM.

Jum'at, 5 Juli 2024

Jum'at pagi kita bersiap-siap untuk mengikuti MUSDES (musyawarah desa) selesai dari MUSDES, mandi, sholat Jum'at, rapat bentar masih mbahas tentang proposal dan lomba MUHARROM lanjut makan dan turu.

Sabtu, 6 Juli 2024

Seperti biasanya lanjut habis asar ngajar, sorenya siap-siap ke dusun 3, ada rutinan pengajian. Habis selesai pengajian lanjut dekor mobil pickup buat besok pawai. Disini aku posisinya lagi badmood plus ngantuk berat jadi ga ikutan dekor tapi aku duduk merenung di parkir.

Minggu, 7 Juli 2024

Lanjut pawai hari ini, seingatku pawainya dari semoi sampai ke Graha NU atau dekat kantor desa Sukaraja, disini posisinya aku ga ikut karna jalan ke SPBU bersama Agus.

Senin, 8 Juli 2024

Seperti biasanya, pagi upacara bersama Bu Sekdes, perangkat desa, PBL UNMUL dan kedatangan KKN UNMUL. Lanjut habis asar ngajar ngaji sholat magrib, Isa turu.

Selasa, 9 Juli 2024

Lanjut hari ini *technical meeting* karna besok sudah mulai pembukaan pekan Muharram sekaligus lomba azan.

Rabu, 10 Juli 2024

Hari ini dimulai lah pekan Muharram dan lomba azan. Disini jurinya aku dan Agus kriteria nya fasih, sopan santun, adab, pakaian, dan Alhamdulillahnya walaupun anak didikku masih kaku-kaku tapi dia sudah berani, salah satunya ada Reza, Dika dan Naufal.

Setelah lomba azan ada lomba cerdas cermat, cuman aku kurang merhatiin karna pas ini aku sakit perut bukan karna pengen bab tapi karna masuk angin dan belum makan.

Btw pas lagi pasang banner dan pasang balon buat lomba sempat sedikit lucu pas pasang balon karna Rizqul, Rohan dan aku (*sudah ga aktif lagi*) adalah orang PMII jadi kami naroh balon yang warna biru dan kuning diatas sedangkan sisanya di bawah hahahaaa.

Kamis, 11 Juli 2024

Hari ini lanjut lomba MUHARROM yaitu lomba mewarnai kaligrafi dan lomba menyanyikan lagu Islami, untuk lomba kaligrafi aku jurinya dan Alhamdulillahnya anak didikku menang juara 1 & 3. Selanjutnya lomba nyanyi islami aku keluar ke tempat jual sosis karna lapar banget jadi ga tau keseruan apa saja disana.

Jum'at, 12 Juli 2024

Lanjut hari sekaligus lomba terakhir ini yaitu fashion show, disini ada anak didikku yang mukanya judes banget tapi pas senyum manis betul hahaa jadi dapat nilai plus dari juri hahaa.

Sampe jam 11 habis tu kita simpunan bersiap balik ke posko, malamnya habis Isya kita penutupan pekan Muharram lanjut turu.

Sabtu, 13 Juli 2024

Lanjut seperti biasanya sampee habis asar kita lanjut motong daging sapi karna pak Kades lagi bikin acara selamatan sekaligus Desa Tengin Bersholawat jadi pak Kades beli sapi buat acara tersebut.

Minggu, 14 Juli 2024

Disini paginya kita cuman liatin Rizqul ngajarin anak-anak b. Inggris. mau bantu takut salah karna kita gatau jadi bantu doa aja biar aman hahaha. Lanjut malamnya kita ke cafe untuk mendiskusikan proker kita kedepannya setelah selesai balik posko lanjut turu.

Senin, 15 Juli 2024

Lanjut aja karna hari ini cuman silaturahmi ke SMP 02 PPU dan membahas proker kita lebih lanjut.

Selasa, 16 Juli 2024

Lanjut hari ini bubuhnya mau ke SMP 02 PPU sekaligus mengisi MPLS, cuman aku ini lagi izin balik ke Samarinda jadi tak tahu keseruannya. Btw berangkatnya ini jam 6 pagi sampe Samarinda jam 8.

Rabu, 17 Juli 2024

Iya masih dirumah yaa brader hahaa.

Kamis, 18 Juli 2024

Hari ini kami kedatangan DPL kami yaitu pak Umar, beliau datang untuk melihat keadaan, kondisi dan apa yang kami alami selama disini dan Alhamdulillahnya selama KKN disini kami tidak ada masalah, malahan kami setiap hari senang dan tertawa. Sehabis ngobrol panjang lebar dan juga ngobrol bersama ayahanda kami yaitu pak Kades, beliau pergi lanjut ke Wonosari

yang mana disana ada kelompok KKN yang bertanggung jawab yaitu bapak Umar juga.

Jum'at, 19 Juli 2024

Lanjut hari ini ada penyuluhan stunting & PMT di dusun 3 di posyandu Mawar Jaya, pemateri nya yaitu saudari Devita salah satu dari anggota kami agak lucu si menurutku soalnya pemateri nya juga stunting hahahaa. Okok lanjut, sampe selesai habis tu dokumentasi tapi aku ga ikut karna aku yang jadi tukang dokumentasi.

Lanjut habis asar kami dapat kabar kalau bapak Rektor UINSI (Prof. Dr. Zulqorni, M.Ag) mau berkunjung ke tempat kami, disitu agak sedikit Shik shak shok soalnya habis santai-santai karna habis proker jadi kami langsung tancap gas beli bahan dapur buat masak-masak untuk makan bersama-sama beliau. Setelah penjang lebar ngobrol dan bercanda bersama beliau habis tu pulang sekitar jam 7 malam habistu kami bersih-bersih lanjut tidur.

Sabtu, 20 Juli 2024

Hari ini bantu-bantu ibu-ibu dasa wisma dusun 5, habis tu ikut menjualkan sayur-sayurannya ke penjual. Malamnya kami menghadiri perpisahan anak PBL UNMUL, disitu kami sudah memikirkan gimana konsep perpisahan kita terus kepikiran terus sedih ga yak perpisahan kami, terus ada yang hadir ga ya waktu perpisahan kami, haha pokoknya malam ini masih kepikiran sampe mimpi hahaa.

Minggu, 21 Juli 2024

Ada undangan ada acara muslimat tapi aku mending tidurrr.

Senin, 22 Juli 2024

Lanjut hari ini kami habis apel, setelah itu persiapan buat pelatihan pembuatan Dimsum ke dusun 5 bersama ibu-ibu dasa

wisma disana, tapi disini aku ga ikut buat karna kami sedang diruang tamu untuk membahas pembuatan kaligrafi di musholla bersama pak Adi dan Agus habis tu melihat dinding ke musholla yang akan di tulis kaligrafi. Selesai mengecek panjang x lebarnya kami balik lagi ke pelatihan bikin dimsum tinggal makan habis tu pulang lanjut tidurrrrrr.

Selasa, 23 Juli 2024

Hari ini ada imunisasi polio sama membuat PMT bersama ibu PKK cuman aku disini sakit + kecapean terus malamnya dapat



undangan dari anak-anak UNMUL bakar-bakar ayam dan makan bersama habistu lanjut tidur.

Rabu, 24 Juli 2024

Malam ada rapat bulanan seluruh RT tapi aku tidurrrrrr ga enak badan.

Kamis, 25 Juli 2024

Saya dan Agus otw ke dusun 5 karna disana saya ada tugas untuk membuat kaligrafi di musholla Bustanul Shibyan,



Setelah selesai membuat kaligrafi kami di belikan makan habis tu pulang siap-siap ke dusun 3 untuk baritan terakhir di bulan Muharram setelah selesai lanjut tidurrrrrr.

Jum'at, 26 Juli 2024

Mager nulis dahhh sampai sini aja ceritaku.



CHAPTER III
MENYATUKAN 11 KARAKTER BERBEDA “KENANGAN
DIBALIK SEUTAS KAIN PEMBATAS”

*“Kisah dibalik seutas kain pembatas yang berisi kenangan manis,
canda tawa, suka duka dan beragam pengalaman bersama 11
kepribadian yang berbeda”*



CINDY SEPTI LARASATI (Sepaku – Tengin Baru)

MENYATUKAN 11 KARAKTER BERBEDA “KENANGAN DIBALIK SEUTAS KAIN PEMBATAS”

Halo namaku Cindy, aku merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Di rumah aku sudah seperti anak pertama yang harus serba bisa, aku dituntut untuk mandiri dan orang tuaku tak pernah membedakan pekerjaan laki-laki atau perempuan, semuanya harus bisa mengerjakan mau itu bersih-bersih atau pekerjaan fisik sekalipun.

Suatu ketika tibalah dimana aku menginjak semester 6 akhir yaitu saatnya untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Walaupun aku merasa bisa melakukan apa-apa sendiri, tetapi tetap ada rasa cemas dalam diriku. Apakah disana aku bisa beradaptasi dengan orang-orang baru? Apakah orang lain bisa memahami kepribadianku? Apakah orang lain bisa menerima kekuranganku? Semua pertanyaan itu menghantui pikiranku.

Tanggal 12 Juni tepatnya di hari Rabu adalah pengumuman penempatan lokasi dan kelompok KKN. Sebelum itu aku selalu berdoa agar ditempatkan di lokasi yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat agar perjalanannya mudah tapi tetap terasa suasana barunya. Selain itu, doa yang paling aku kuatkan yaitu mendapatkan teman-teman kelompok yang solid dan bisa bekerja sama dengan baik. Saat hari pengumuman aku tidak

langsung mengetahui lokasi dan kelompokku karena adanya gangguan pada laman lp2m, tiba-tiba di siang tengah hari yang terik aku membuka whatsapp dan melihat ada sebuah grup baru dengan nama "KKN Tengin Baru" dengan tergesa aku langsung mengecek di google dimanakah Desa Tengin Baru ini? dan ternyata doaku ter kabul, letaknya tak terlalu jauh dan tak pula terlalu dekat yaitu di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU).

Pada hari itu akupun mengetahui teman-teman kelompokku, tetapi dari enam perempuan dan empat laki-laki itu tak ada satupun nama yang familiar, namun aku berusaha tetap tenang. Saat pertemuan pertama di cafe puncak suasana terasa canggung, kami memperkenalkan diri satu persatu dan selang beberapa menit suasana mulai mencair, karena candaan demi candaan yang tercipta.

Tibalah hari keberangkatan, kami berkumpul di kampus hijau tercinta tepatnya didepan fakultas tarbiyah. Kami berencana berangkat pagi hari, namun cuaca hari itu sedang tidak bersahabat dan terjadi sebuah tragedi yaitu mobil pick-up milik Maya yang akan membawa barang-barang kami, bannya masuk ke selokan. Karena itu, jadilah kami berangkat sekitar jam 12an, di perjalanan karena telah masuk waktu dzuhur kamipun menghampiri sebuah masjid untuk sholat dan makan siang bersama. Setelah beberapa jam perjalanan, sampailah di Desa Tengin Baru.

Awalnya kami bimbang memilih posko yang akan ditempati antara gedung BUMDES atau tribun lapangan. Pertimbangan kami jika di BUMDES maka tidak ada kamar atau dinding pemisah antara perempuan dan laki-laki tetapi jika di tribun lapangan hawanya terasa seram karena penerangannya

yang amat sangat kurang dan sekitarnya tidak ada rumah atau gedung apapun. Setelah berdebat panjang akhirnya kami memutuskan untuk memilih gedung BUMDES sebagai posko kami, disinilah perjalanan kami dimulai.

Seperti halnya ku katakan tadi, di gedung BUMDES ini hanyalah sebuah ruangan yang tidak memiliki sekat yang akan menjadi pembatas antara laki-laki dan perempuan, namun Rizqul, ketua kelompok kami yang kreatif ini tak kehabisan akal. Disusunnyalah meja-meja ditengah ruangan BUMDES ini dan dengan berbekalkan kain jarik serta tali rafia, diikatnya kain tersebut menjadi sebuah sekat pembatas. Dibalik sekat pembatas ini kami mengobrol, berdebat, terkadang kami bermain tebak-tebakan seolah saling melihat tetapi disitulah letak keseruannya. Selain itu, dibalik posko ini aku mengenal berbagai karakter yang berbeda-beda.

Mulai dari ketua kelompok kami, Rizqul sedari awal terlihat orangnya selalu sat set, kalau ada pekerjaan yang harus dikerjakan orang lain tapi ditunda-tunda, dia langsung turun tangan mengerjakannya sendiri *katanya suka enggak enakan negur orang*, jadi biar cepat dia aja yang mengerjakan langsung. Kemana-mana hobinya pakai sarung, sampai tidurpun dia tetap pakai sarung. Pantang makan kangkung, karena dia, selama 45 hari di posko kami cuma satu kali masak kangkung.

Ubay, wakil ketua yang setiap kali perkenalan selalu menyebutkan dirinya dengan kalimat “Saya Ubay, saya wakil”, dengan mood nya yang berubah-ubah terkadang tiba-tiba murung, kadang tiba-tiba ngelawak. Beliau ini seniman yang jagonya buat kaligrafi, sampai dijadikan salah satu program kerja KKN kami yaitu membuat kaligrafi nama Musholla Bustanus Shibyan tepatnya di RT. 19 Dusun 5. Paling nggak suka di

keramaian, kadang kalau kami ke suatu tempat, dia memilih tinggal sendirian di posko (jagain posko katanya) padahal poskonya nggak akan pindah kemana-mana :D.

Endang sebagai bendahara yang suka emosian terlebih lagi kalau ngomong sama si duo R (Rohan dan Rizqul) tiada hari tanpa dengar perdebatan mereka haha tapi itu jadi salah satu momen-momen lucu yang dikangenin, Endang ini paling susah kalau disuruh makan, hobinya minum esss setiap hari dan dia paling rajin cuci piring di posko, paling iconic dari dia ini selalu VC-an sama ayangnya 24/7 dimanapun kapanpun wkwk.

Maya, editor handal alias PPD yang kerjanya nangkring di gedung Awa' Bepekat atau didepan kantor desa buat Wi-Fian sambil ngedit foto/video kegiatan. Maya ini punya tingkat kepedean tingkat tinggi, kalau soal loby-meloby kami serahkan ke dia dan pasti semuanya beres wkwk. Senyumannya melebihi manisnya gula 5 kilo, dia juga jago masak, masakan telur kecapnya yang jadi top masakan selama KKN tapi sayangnya cuma dimasak sekali :D. Dia juga teman seperjuangan ku pas berburu makanan haha.

Maulida atau dipanggil mollll, editor handal lainnya alias PPD yang enggak akan jalan kalau alisnya belum simetris :D, suaranya merdu sekaliii apalagi kalau nyanyi lagu kebangsaan posko "Obati Rinduku" cengkoknya buat tercandu-candu. Dia juga penyair Habsyi di Majelisnya tapi dia ini paling susah kalau dibanguninnn.

Winda as a Humas dengan postur tubuhnya yang imut-imut kayak bocil, kalau Deti nyebutnya "humas kecil". Hidungnya mancung kayak orang Arab padahal mah Bugis pride wkwk. Paling sering jadi bahan olokan kalau lagi posyandu karena dibilang stunting. Tapi berkat dia, kita jadi dapat makanan PMT

dan kalau ikut baritan lincahnya melebihi bocil-bocil pas rebutan makanan good job win :D.

Rohan, humas yang paling dekat sama orang-orang karena ke-ekstrovert-annya, dia yang bikin suasana posko selalu rame dengan segala tingkah kocaknya, biduannya Desa Maruat tapi kalau di depan orang lain sok-sok jaga image, makannya belum lengkap kalau enggak pakai kerupuk, hobinya kentut sembarangan dan tidurnya paling cepat daripada kita semua alias paling enggak bisa begadang.

Deti, humas juga nihi, hobinya makan yang pedes-pedes contohnya kayak seblak, seblak, dan seblak. Agak susah kalau diingetin buat nggak makan makanan yang pedes, minum air putih yang banyak. Baru keluar aslinya pas udah akhir-akhir masa KKN, suka tiba-tiba ngelakuin hal yang nggak ketebak dan orangnya paling gampang nangis.

Devita, bagian medinfo. Sebenarnya aku kurang tau apa jobdesk dari medinfo ini. Dia yang paling cerewet di posko, tapi kalau sudah badmood jadi diam seribu bahasa. Kepercayaan dirinya bikin aku kagum sih, dia berani buat ngungkapin segala perasaannya mau itu suka atau nggak suka. Kisah cintanya bersemi di KKN Tengin Baru asiikkk haha, ini sih judulnya “Cintaku Kecantol Warga Lokal” wkwk. Satu lagi about Devita, ketawanya paling iconic diantara kita semua, gabisa di deskripsiin haha.

Agus, perlengkapan yang melengkapi dirinya sendiri wkwk. Hobinya begadang, nge-game sampe tengah malam jadi kalau pagi-pagi paling susah dibangunin. Kalau ketawa suaranya paling nyaring padahal dalam hatinya paling kesepian cuakss. Makanan nggak akan mubazir selama ada Agus dan Maya. Agus ini Act of Service banget orangnya, dia sering di teriakin bocil-bocil kalau lewat soalnya mirip Kak Gem, Paham! 🤖.

Terakhir aku sendiri, Cindy sebagai sekretaris. Sebenarnya aneh kalau mendeskripsikan diri sendiri gini, tapi aku orangnya nggak suka menunda-nunda sesuatu selama itu bisa dikerjakan, aku maunya sekarang lebih ke nggak sabaran sih ini (🙄). Jujur aku dari kecil memang lebih suka main sama teman laki-laki ketimbang perempuan karena rasanya lebih nyambung aja. Aku bisa ngelakuin hal-hal yang harusnya dilakuin sama laki-laki dan aku suka mencoba segala hal. Selama KKN aku pernah beli galon isi ulang, bawa motor yang bocor ke bengkel, bantu nge-cat tembok musholla, angkat-angkat meja kursi, bolak-balik antar londrian, kalau kata Rohan aku si multitalenan wkwk.

Dibalik seutas kain pembatas posko KKN ini aku belajar banyak tentang perbedaan karakter dari setiap orang. Semuanya punya kelebihan dan kekurangan masing-masing dan disitulah pelajarannya bagaimana kita bisa saling menghargai satu sama lain. Tapi aku merasa sangat beruntung dipertemukan dengan mereka yang sangat baik memperlakukanku, mereka mewarnai 45 hari KKN ini dengan badai dan pelangi. Banyak sekali momen-momen selama KKN ini yang nggak akan terlupakan.



Salah satu momen yang lucu yaitu saat kami pulang dari mengajar mengaji di Dusun 2, motor Rizqul bannya kempes, jadi tanpa pikir panjang Agus berinisiatif untuk gotriiii alias gonceng tiga dengan Rizqul dan Rohan. Di sepanjang jalan tak henti-hentinya kami semua tertawa melihat tingkah mereka bertiga. Di tengah jalan Agus

sempat membuat tegang dengan melakukan atraksi lepas tangan dari stang motor, tapi melihat wajah Rohan dan Rizqul yang panik membuat kami kembali tertawa.

Ada di satu momen yang jadi pengalaman baru bagiku, di waktu program kerja pembuatan nama musholla, dengan segala rasa ingin tauku, aku ikut nge-cat temboknya haha. Mencoba hal baru itu menyenangkan tauuu, abis ini udah bisa terima job kuli nihhh wkwk.



Disini kami berbagi tugas, sebagian survei masjid & musholla untuk program GPM2 dan sebagian lagi mengerjakan kaligrafi ini. Pengerjaan proker ini gak hanya sehari karena prosesnya yang lumayan panjang. Aku bersama Ubay dan Agus mulai dari buat cetakannya atau yang biasa disebut “mal”, percobaan ke dindingnya pakai cat, gagal, percobaan pakai pilox sampai tangan penuh sama pilox hitam-hitam wkwk tapi itu letak keseruannya. Setelah dua kali percobaan akhirnya jadi tapi kurang rapih, jadilah dirapikan lagi pakai cat. Setelah beberapa hari dirapihkan akhirnya selesai.



Ada juga momen mengesalkan, bikin emosi yang kurasakan. Tapi bahagia dan haru jika diingat, hari itu adalah pelaksanaan Technical Meeting (TM) untuk lomba Pekan Muharram yang kebetulan lokasinya di Ponpes Miftahul Ulum.



Sebelumnya aku mengajar ngaji di TPA Tarbiyatul Atfal, ternyata pada hari itu, aku diminta oleh Rizqul dan Ubay untuk mengajar di Miftahul Ulum bersama mereka. Anak-anak disana terhitung hanya sedikit jumlahnya dan usianya pun masih terbilang kecil-kecil. Tapi tingkahnya sangat beragam, ada yang suka lari-larian, naik-naik ke atas meja, pukul-pukulan sampai ada yang nangis karena berkelahi. Tapi disamping itu, mereka suka bercerita, di ajak bermain dan sangat clingy yang bikin aku akhirnya luluh dengan mereka. Momen itu yang akan menjadi kenangan manis bersama anak-anak di Desa Tengin Baru. Mereka yang selalu dadah-dadahin kami kalau lewat sambil teriak KAKAEENNNN! Rindu dengar suara teriakan mereka (T_T).

Tapiiiii, skenario Keluarga Bebee' yang dibuat Rohan masih jadi kenangan terluca yang kalau diingat bikin kangen. Serunya bermain peran di keseharian bikin tiap hari ketawa. Skenario ini sampai dijadikan deskripsi grup supaya semuanya hapal dan harus mendalami peran masing-masing wkwk. Ayah Owan dan Mamah Maya yang selalu berantem karena ada orang ketiga, kadang Mamah dekat sama Saudara Iparnya (Rizqul) kadang dekat sama Supir (Agus) yang buat Ayah Owan cemburu. Winda as a



Winda as a anak ayah yang kemana-mana maunya di bonceng di depan sama Tante Cindy, kalau di gangguin Om Rizqul ngadunya ke Oma Maulida. Oma Maulida yang sering sedih karna LDR-an sama Opa Hasby yang ceritanya merantau jauh. Supir Agus yang selalu nganterin kalau Non Winda kalau mau beli es krim atau permen. Tante Deti yang suka traktir beliin es krim kita sekeluarga. Endang yang selalu nyuci piring sehabis kita makan bareng-bareng.

Begitulah cerita dibalik seutas kain pembatas yang mewarnai hari-hari kami selama 45 hari bersama. Tak ada kata lain yang bisa ku ucapkan selain terima kasih untuk kalian semua yang sudah memberikan pengalaman berarti bagiku. Perbedaan diantara kita tak menjadi penghalang untuk kita saling menyayangi. Semoga persaudaraan ini tetap terjalin sampai kita berada di puncak kesuksesan versi kita masing-masing.

I Love You All 🍷🍷🍷🍷🍷🍷🍷🍷🍷



CHAPTER IV DIARY ENDANG

“Akan ada pelangi sehabis hujan, akan ada kesuksesan di balik perjuangan”



ENDANG TRI WAHYUNI P. (Sepaku – Tengin Baru)

DIARY ENDANG

Hai, namaku Endang yang biasanya dipanggil teman-teman "ndang ndang". Ya, itu adalah panggilan yang biasanya digunakan oleh teman-teman. Aku adalah salah satu anggota KKN yang ditugaskan di Desa Tengin Baru, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Paser Utara, kami beranggotakan 11 orang yang terdiri dari Aku (Endang), Rizqul, Cindy, Ubay, Maya, Maulida, Devita, Winda, Deti, Agus, Rohan.

Kami yang awalnya tidak saling mengenal sangat sulit sekali memahami satu sama lain, tapi alhamdulillah kami cepat kompak dan bisa beradaptasi dengan baik walaupun kadang ada cekcok nya sedikit. Awalnya aku sedikit sedih dapat lokasi KKN di Sepaku karena tidak sesuai harapan tapi benar kata mama ku "belum di coba belum tau rasanya gimana" Akhirnya dengan pasrah aku ikut alur saja, ternyata tidak sesedih yang aku bayangkan malah aku sangat bersyukur sekali bertemu dengan teman-teman KKN dan di desa sana ternyata sangat seru, tentram, bahagia, suasana di sana juga asri mungkin karena budaya dan adat mereka yang masih kental. Tapi selama 40 hari di sana cuma sekali hujan dan sisa nya panassss, tapi yang uniknya di desa tersebut jika siang hari panas nya seperti simulasi tinggal di

neraka tapi jika malam seperti simulasi tinggal di korea hahaa. Masyaallah nikmatnya luar biasa suka duka kami jalani selalu dengan senyuman.

Apalagi kalau air mati di posko itu kami kalang kabut numpang mandi di masjid. Aku biasanya yang paling tidak suka keadaan posko yang berantakan, aku yang biasanya nyapu, teman-teman yang lain ada yang bantu isi air untuk mandi, ada yang tugasnya beli air galon.

Di desa tengin baru itu warung makan banyak dan itu kalau telat kesana biasanya sudah habis gorengan, masyaallah gorengan nya enak sambalnya juga dan itu warung nya ada di atas gunung jadi kalau tidak pakai sepeda motor lumayan juga kalau jalan kaki. Untuk kegiatan kami di sana 1 minggu full kami gunakan untuk kunjungan mulai dari kunjungan ke Kantor Desa, Ketua RT 01 sampai Ketua RT 06. Desa Tengin Baru terdiri dari 22 RT . Kami juga kunjungan ke rumah-rumah warga disana. Warga Desa Tengin Baru sangat ramah mereka juga sering kasih kami makanan, sayur-sayuran, apalagi bu Kades beliau sering kasih kami makanan seperti kalo kami berkunjung ke rumah beliau.

Saya berterima kasih kepada kepala desa Tengin Baru sudah menerima saya dan teman-teman saya di desa Tengin Baru. Setiap ada kegiatan kami selalu di ajak, pokoknya buat bapak ibu disana semoga sukses trus, dilancarkan rejekinya, makin semangat kerjanya sehat-sehat trus bapak/ibu.

Harapan kami untuk Desa Tengin Baru semoga pembangunannya di perhatikan oleh pemerintah, semoga tahun depan jalan di dusun-dusunnya sudah di semenisasi, semoga semangat dalam menempuh pendidikan disana meningkat agar yang perempuan setelah lulus SMA tidak langsung menikah, semoga bisa melanjutkan ke jenjang

pendidikan yang lebih tinggi lagi, semoga warga di sana di sehatkan badannya, di per lancarkan rejekinya, semoga lebih kompak lagi untuk warga-warga disana.

Terimakasih telah menyambut kami dengan baik mulai dari datang ke sana sampai akhirnya tugas kami selesai. Semoga kami selalu di sehatkan dan jika ada rejeki kami insyaallah akan berkunjung lagi ke sana. Kami sangat senang datang ke Desa Tengin Baru, semuanya akan selalu kami ingat dan tidak akan pernah terlupakan setiap kenangan di sana. Semoga kita bertemu di lain waktu dengan keadaan sehat wal'afiat aamiin. KKN UINSI DESA TENGIN BARU "Amanah Mengabdikan, Ikhlas Berbakti"

FOTO KENANG-KENANGAN DI DESA TENGIN BARU



"SEE YOU DI LAIN WAKTU BAPAK/IBU TERCINTA"



CHAPTER V WISATA KULINER BERKEDOK KKN

“Dalam momen-momen berharga selama KKN, para mahasiswa seolah terbang ke surga kuliner, menikmati hidangan lezat yang tak terhitung jumlahnya, seakan makanan tersebut datang dari langit. Setiap acara menjadi pesta megah yang mempererat ikatan mereka dengan masyarakat, menciptakan kenangan yang akan abadi selamanya dalam ingatan mereka.”



MUHAMMAD ROHAN SAPUTRA (Sepaku – Tengin Baru)

WISATA KULINER BERKEDOK KKN

Si Plastik Merah

Besok akan ada acara khatmil Quran di masjid besar Desa Tengin Baru. Kami, sekelompok mahasiswa KKN, berencana untuk menghadiri acara tersebut sejak dini hari, saat shalat Subuh. Informasi tentang acara ini kami dapat dari Ibu Masrokah, salah satu anggota PKK yang sangat baik dan ramah. Menurut beliau, kegiatan khatmil Quran ini akan berlangsung dari Subuh hingga Maghrib, dan makanan akan disediakan sepanjang hari. Mulai dari sarapan pagi, makan siang, hingga makan malam dengan hidangan tumpengan.

Sebagai mahasiswa KKN yang selalu mencari peluang untuk menikmati makanan gratis, kami sangat antusias untuk menghadiri acara ini. Saat malam hari kami sudah berencana untuk datang ke masjid besok. Pukul 04.30 dini hari, suara azan Subuh menggema di udara, menandakan waktu untuk berangkat ke masjid. Kami berjumlah sebelas orang, namun Yang memutuskan untuk pergi ke masjid hanya empat orang yaitu Rohan, Rizqul, Cindy, Maya. Kami memutuskan untuk berjalan kaki dari posko kami ke masjid. Meski mata masih setengah terpejam dan rasa kantuk masih menyelimuti, semangat untuk

menikmati hidangan yang dijanjikan membuat kami tetap berangkat.

Perjalanan menuju masjid tidak memakan waktu lama, hanya sekitar lima menit. Setibanya di masjid, kami segera melaksanakan shalat Subuh. Setelah itu, pengajian dimulai, dengan pembacaan Al-Quran dari Juz 1 hingga Juz 30 yang akan berlangsung dari setelah Subuh hingga menjelang Maghrib. Kami duduk rapi di barisan, mengikuti pengajian dengan khushyuk, sambil sesekali melirik ke arah jam tangan, menunggu saatnya makanan tiba. Sekitar pukul 06.00 pagi, beberapa ibu-ibu datang membawa berbagai cemilan tradisional seperti singkong rebus, pisang rebus, dan ubi rebus. Melihat makanan-makanan tersebut, saya dan teman-teman saling bertatapan penuh antusias. Kami segera mengeluarkan ponsel untuk memotret makanan yang ada dan mengirimkan foto tersebut ke grup KKN kami, dengan harapan anggota yang berada di posko akan melihat dan merasakan ketertarikan yang sama. Tidak lama kemudian, aneka gorengan pun muncul, menambah kebahagiaan kami.

Pukul 07.00, saat matahari mulai terbit lebih tinggi, teras masjid disulap menjadi area prasmanan yang menyajikan berbagai hidangan lezat seperti ayam bumbu, tempe, tahu, nasi, sambal, kerupuk, dan telur. Panitia masjid, dengan senyum ramah, menawarkan sarapan kepada teman saya, Cindy dan Maya. Cindy, yang merasa kami seharusnya segera kembali ke posko, mengatakan bahwa kami akan makan nanti saja. Namun, Maya tidak ingin melewatkan kesempatan emas ini dan meminta Cindy untuk menikmati sarapan di sini terlebih dahulu. Sambil menunggu panitia masjid untuk menawarkan sarapan lagi, saya dan teman-teman saling bertukar pandang. Panitia akhirnya kembali menawarkan sarapan kepada kami. Dengan senang hati,

kami menerima tawaran tersebut dan mulai menikmati hidangan yang tersedia. Meski sedikit malu karena kami adalah orang-orang pertama yang memulai makan, kami tak bisa menahan senyum bahagia. Tawa riang pun pecah di antara kami saat menikmati makanan yang lezat.



Momen ini menjadi lebih berkesan karena kami bisa merasakannya bersama-sama, saling berbagi kebahagiaan atas makanan yang melimpah dan suasana yang hangat di masjid. Selama kami makan, kami saling bercerita tentang pengalaman kami selama KKN dan bagaimana acara khatmil Quran ini menjadi salah satu momen yang tak terlupakan. Meskipun kami hanya empat orang dari sebelas mahasiswa KKN, rasa kebersamaan dan kehangatan acara ini membuat kami merasa sangat bersyukur.

Setelah menyantap hidangan yang enak dan puas, kami memutuskan untuk melanjutkan kegiatan kami di posko. Dengan perut kenyang dan hati gembira, kami bergegas kembali ke posko. Setiap langkah terasa ringan, dan rasa kantuk yang semula menyelimuti kini telah berganti dengan semangat baru. Kami akan menceritakan kepada teman-teman di posko tentang betapa serunya acara khatmil Quran di masjid dan tentunya, tentang makanan-makanan enak yang kami nikmati. Setelah kami sampai di posko, kami mulai mempersiapkan diri untuk melanjutkan kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan utama kami hari itu adalah membantu kegiatan posyandu di Dusun 4. Posyandu merupakan kegiatan yang sangat penting bagi masyarakat,

terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada ibu dan anak. Kebetulan, lokasi posyandu tersebut tidak jauh dari masjid yang kami kunjungi pagi hari. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk kembali ke masjid tersebut sekitar pukul 13.00 untuk melaksanakan shalat dhuhur.

Setelah menunaikan shalat dhuhur, kami mengikuti kegiatan mengaji di masjid tersebut. Mengaji bersama (khatmil Quran) merupakan salah satu kegiatan rutin setiap sebulan sekali diadakan di desa ini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama kami, tetapi juga mempererat hubungan kami dengan masyarakat. Tidak lama setelah itu, panitia masjid memanggil kami untuk makan siang. Di teras masjid, panitia telah menyiapkan makanan prasmanan yang menggugah selera. Makanan prasmanan ini tentu menjadi salah satu hal yang kami tunggu-tunggu. Kami dengan senang hati menikmati hidangan yang disediakan. Rasanya sangat memuaskan, apalagi setelah seharian beraktivitas.

Setelah makan siang, kami kembali ke posko dengan perasaan puas dan kenyang. Ketika adzan maghrib berkumandang, kami yang terdiri dari sebelas mahasiswa KKN berangkat menuju masjid. Malam itu, di masjid diadakan acara santunan anak yatim dan khatmil Quran. Kami sangat antusias menghadiri acara tersebut, karena kegiatan ini merupakan bagian dari program sosial dan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat. Setelah melaksanakan shalat maghrib, acara santunan anak yatim pun dimulai. Kami melihat berbagai macam gorengan dan kue yang dihidangkan di hadapan kami. Kami saling tersenyum dan bertatapan dengan sesama anggota KKN, merasakan kebahagiaan karena dapat terlibat dalam acara yang

penuh berkah ini. Momen-momen seperti ini memang sangat berharga dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

Selanjutnya, setelah shalat isya, acara dilanjutkan dengan tumpengan. Tumpengan adalah tradisi makan nasi tumpeng dalam acara syukuran. Di acara ini, tersedia beberapa tumpeng yang disajikan untuk dinikmati bersama. Kami dan peserta



lain, termasuk mahasiswa KKN dari kampus UINSI dan UNMUL, berkumpul dan makan bersama. Suasana kebersamaan dan kekeluargaan sangat terasa dalam acara ini. Usai makan bersama, waktu yang paling kami tunggu-tunggu pun tiba: waktu untuk membungkus sisa makanan. Para wanita dari kelompok KKN kami dan kelompok KKN dari kampus lain sibuk membungkus makanan yang masih ada untuk dibawa pulang.

Mahasiswi KKN dari kampus UINSI membawa satu plastik merah besar yang penuh dengan makanan, sedangkan mahasiswi KKN dari UNMUL hanya membawa satu plastik putih kecil. Melihat perbedaan ini, saya merasa agak malu karena kelompok kami membawa bungkus yang cukup banyak. Namun, kami juga merasa senang karena makanan yang dibungkus tersebut bisa kami nikmati kembali di posko. Kami pun sampai di posko dan beristirahat. Kegiatan khatmil Quran di masjid Desa Tengin Baru bukan hanya tentang ibadah, tetapi juga tentang kebersamaan, kehangatan, dan tentu saja, makanan yang menggugah selera. Bagi kami hari itu merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Kami tidak hanya mendapatkan

kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga menikmati kebersamaan dan kekeluargaan dengan masyarakat setempat serta sesama mahasiswa KKN. Momen-momen seperti ini memberikan kami pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan di masyarakat serta meningkatkan rasa syukur dan kepedulian kami terhadap orang lain.

Putar Balik Demi Makanan Gratis

Peringatan 1 Muharram di Musholah Al-Muna Dusun 3. Hari pertama bulan Muharram merupakan momen yang sangat berarti bagi masyarakat di Dusun 3. Sebagai bentuk peringatan dan penghormatan terhadap awal tahun baru dalam kalender Hijriah, warga dusun berkumpul di musholah Al-Muna untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Ketika adzan isya berkumandang, kami pun berangkat menuju musholah Al-Muna dengan penuh semangat, untuk melaksanakan shalat isya berjamaah sekaligus mengikuti acara pengajian rutin serta memperingati bulan Muharram. Sesampainya di musholah, kami segera melaksanakan shalat isya dengan khusyuk diikuti oleh para jamaah lainnya. Setelah shalat, acara doa bersama dimulai. Suasana khidmat dan penuh rasa syukur mewarnai doa yang dipanjatkan, diiringi harapan agar tahun baru ini menjadi lebih baik dan penuh berkah. Setelah doa bersama, acara dilanjutkan dengan makan malam. Berbagai hidangan tersaji di meja makan, di antaranya ayam bumbu,



ayam tepung, tahu, tempe, urap, mie, dan aneka hidangan lainnya. Menu yang variatif tersebut tidak hanya memuaskan perut, tetapi juga menciptakan kebersamaan dan kekeluargaan di antara kami.

Usai makan malam, acara berlanjut dengan kajian atau ceramah yang disampaikan oleh seorang ustadz. Kajian ini memberikan banyak pengetahuan dan pencerahan mengenai makna dan hikmah bulan Muharram. Setelah ceramah, kami disugahi dengan aneka gorengan dan kue yang menggugah selera. Kami menikmati makanan ringan sambil berdiskusi dan berbagi cerita tentang pengalaman masing-masing.

Selepas acara pengajian, kami diminta untuk membantu menghias mobil pick up yang akan digunakan untuk acara pawai esok hari. Mobil tersebut dihias dengan berbagai ornamen yang indah, termasuk bendera, lampu, dan hiasan lainnya yang mencerminkan semangat bulan Muharram. Kami bekerja sama dalam proses ini, dengan harapan acara pawai akan berlangsung meriah dan sukses. Setelah selesai menghias mobil, kami kembali ke posko untuk beristirahat.

Keesokan harinya, kami harus mengikuti pawai yang merupakan bagian dari perayaan. Namun, pagi itu kami dihadapkan pada tantangan cuaca yang kurang bersahabat. Hujan turun deras sejak pagi, membuat kami bertanya-tanya apakah pawai akan tetap dilaksanakan atau tidak. Hujan yang terus mengguyur hingga jam 9 pagi semakin membuat kami ragu. Kami berkumpul dan berdiskusi, mempertimbangkan apakah kami akan tetap mengikuti pawai atau tidak. Ketika kami sedang berdebat, kami melihat beberapa mobil hias melintas di jalan. Melihat hal ini, semangat kami kembali muncul. Kami memutuskan untuk tetap mengikuti pawai dan bersiap-siap menuju titik kumpul.

Sesampainya di lokasi pawai, kami disambut dengan pengajian yang diadakan di tempat tersebut. Para peserta pawai diundang untuk duduk bersama, menikmati cemilan, dan mendengarkan ceramah. Cemilan yang disediakan bervariasi, mulai dari kue-kue kecil hingga makanan ringan lainnya. Kami menyantap cemilan sambil mendengarkan ceramah, yang mengisi waktu menunggu pawai dimulai. Setelah ceramah, makanan berat pun disajikan, berupa soto yang hangat dan lezat. Kami menikmati soto sambil berbincang dan tertawa bersama teman-teman. Kegiatan ini semakin mempererat tali persaudaraan di antara kami. Setelah acara pawai selesai, kami juga turut membantu panitia membersihkan lokasi acara. Dengan penuh semangat, kami membersihkan sisa-sisa acara dan mengembalikan segala sesuatu ke tempat semula.

Saat kami kembali ke posko, kami membawa bungkus makanan dari panitia yang disiapkan sebagai bingkisan. Makanan ini membuat kami merasa senang dan berterima kasih kepada panitia atas perhatian mereka.

Dalam perjalanan pulang, kami melewati sebuah warung makanan yang sedang membagikan makanan gratis kepada orang-orang yang lewat. Melihat kesempatan ini, teman kami, Kak Arum dan Cindy, memutuskan untuk putar balik dan mengambil



makanan tersebut. Sementara saya dan Rizqul merasa malu dan tidak ikut putar balik. Sesampainya di posko, Kak Arum dan Cindy membawa pulang makanan dari warung

tersebut. Kami terkejut melihat banyaknya makanan yang dibawa, termasuk lauk ikan yang sangat enak. Meskipun kami sebelumnya telah makan soto, kami tetap menikmati nasi dengan lauk ikan yang baru dibawa. Suasana penuh canda tawa mewarnai makan siang kami kali ini, karena kejadian putar balik demi mendapatkan makanan gratis menjadi bahan lelucon yang lucu di antara kami.

Rampok Makanan Di Rumah Pak RT

Sekitar pukul delapan malam, kami menerima telepon dari Ibu Masrokah, salah satu anggota PKK di desa tempat kami melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ibu Masrokah menginformasikan bahwa kami diundang untuk menghadiri rapat rutin RT se-desa Tengin Baru yang diadakan di rumah Ibu RT 6. Pada saat itu, kami tengah sibuk mempersiapkan acara perpisahan kami yang akan dilaksanakan seminggu kemudian. Suasana di posko kami sudah mulai lelah dan enggan untuk keluar rumah. Setelah mendiskusikan situasi, kami merasa sulit untuk menolak permintaan Ibu Masrokah. Akhirnya, dari sebelas anggota kelompok kami, hanya lima orang yang berangkat, yaitu saya (Rohan), Maulida, Maya, Winda, dan Rizqul. Kami memutuskan untuk menempuh perjalanan dari posko kami ke rumah Ibu RT 6 menggunakan sepeda motor, yang jaraknya hanya sekitar lima menit.

Sesampainya di rumah Ibu RT 6, kami melihat bahwa sudah banyak orang yang hadir di sana. Kami sempat merasa malu untuk masuk, tetapi salah satu dari kami memberanikan diri untuk memasuki rumah tersebut, sehingga kami semua mengikuti. Kami disambut dengan hangat oleh tuan rumah dan para undangan yang sudah hadir. Saya dan Rizqul segera menuju ruang tamu untuk bergabung dalam rapat rutin yang dipimpin

oleh para ketua RT, sementara Maya, Maulida, dan Winda diarahkan ke dapur untuk membantu.

Di ruang tamu, kami disuguhkan berbagai cemilan seperti kue dan gorengan. Melihat berbagai hidangan tersebut, kami merasa sangat senang. Kami pun mengambil foto makanan-makanan tersebut dan mengirimkannya ke grup WhatsApp kami agar teman-teman di posko bisa melihat bahwa kami tengah menikmati berbagai hidangan. Saya kemudian memperhatikan di atas meja terdapat prasmanan makanan berat seperti ayam, ikan, mie, telur, dan juga soto. Melihat sajian tersebut, saya dan Rizqul saling bertukar tatapan, menyiratkan bahwa kami akan makan besar lagi.

Rapat pun dimulai, dan para ketua RT membahas acara HUT RI yang akan mereka selenggarakan. Mereka juga meminta pendapat kami mengenai acara tersebut. Setelah rapat selesai, salah seorang ketua RT meminta kami untuk membacakan doa sebelum makan. Saya sempat mundur seolah-olah sedang memfoto untuk dokumentasi, sehingga teman saya Rizqul lah yang membacakan doa. Usai doa dibacakan, kami bersama para ketua RT menikmati hidangan yang telah disajikan. Saya memilih untuk mengambil soto dan nasi, meskipun saya merasa menyesal hanya mengambil nasi sedikit. Soto yang disajikan sangat lezat, namun mungkin karena rasa lapar yang menggerogoti, saya merasa penyesalan tersebut semakin mendalam. Namun, saya mencoba mengatasi rasa penyesalan itu dengan makan kue dan gorengan yang ada di depan saya.

Setelah rapat berakhir dan para ketua RT pulang ke rumah masing-masing, kami menyisakan beberapa orang di rumah Ibu RT 6 untuk membantu membersihkan sisa makanan. Momen yang kami tunggu-tunggu akhirnya tiba, yaitu pembagian sisa

makanan. Winda, Maulida, dan Maya sibuk membungkus sisa makanan di dapur. Sementara itu, kami yang berada di ruang tamu bersama Ibu Masrokah, Ibu Ramlah, Pak LPM, Pak RT, dan Bu RT, memperbaiki bungkus makanan. Kami ditawarkan untuk



membungkus kue dan aneka gorengan yang masih tersisa. Selain itu, kami juga diminta untuk membungkus minuman cepat saji, seperti teh kota dan kopi. Hal yang membuat kami sangat senang adalah ketika kami disuruh membawa pulang sisa nasi dalam

satu termos. Kami merasa seperti mendapatkan rezeki nempel.

Sambil membungkus sisa makanan, kami bercanda dan berbicara dengan orang-orang di rumah tersebut, tertawa terbahak-bahak. Suasana yang hangat dan penuh keakraban membuat



kami merasa sangat diterima. Setelah semua makanan dibungkus, kami akhirnya pulang ke posko dengan membawa satu termos nasi serta berbagai macam makanan dan minuman. Kami merasa sangat beruntung dan bersyukur atas sambutan hangat yang kami terima di rumah Ibu RT 6.

Kebersamaan Makan Malam di Pinggir Jalan

Sekitar pukul 17.45, kami baru saja pulang dari menonton pertandingan sepak bola di sebuah lapangan dekat posko. Setelah menyusuri jalanan yang mulai gelap, kami akhirnya tiba di posko kami, tempat kami berkumpul dan bersiap untuk kegiatan malam ini. Sebelum kegiatan syukuran "Baritan" dimulai, kami harus memastikan segala sesuatu siap agar bisa ikut merasakan suasana syukuran yang berlangsung di Dusun 2.

Setiap malam Jumat selama bulan Muharram, dusun tersebut mengadakan syukuran sebagai bentuk perayaan dan ungkapan syukur. Kegiatan ini selalu menarik perhatian, terutama bagi kami yang sedang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami merasa harus berpartisipasi penuh dalam tradisi ini untuk dapat lebih memahami dan mendekatkan diri dengan masyarakat setempat. Kami tergesa-gesa mempersiapkan diri karena azan Maghrib sudah berkumandang dan waktu terus berjalan. Dalam keadaan bergegas, empat orang dari kami sudah siap dan segera berangkat menuju Dusun 2. Sementara itu, empat orang lagi sedang dalam proses persiapan terakhir sebelum menyusul. Kami semua berusaha untuk tidak terlambat agar bisa ikut merasakan kehangatan acara syukuran yang sudah dinanti-nanti ini.

Sesampainya di Dusun 2, kami langsung menunaikan shalat Maghrib di sebuah mushola terdekat. Setelah itu, kami menuju tempat berlangsungnya acara syukuran, yaitu di pinggir jalan yang telah dipenuhi dengan warga yang duduk di sekitar meja-meja yang berisi berbagai hidangan. Suasana sekitar sangat

meriah dan ramai, menambah semangat kami untuk bergabung dengan acara tersebut. Ternyata, kami bukan satu-satunya kelompok KKN yang hadir. Kami melihat beberapa kelompok KKN lain juga telah berada di lokasi, dan mereka sudah berbaur dengan warga sekitar. Tak hanya itu, ada juga anak-anak kecil dan warga dari RT 6 yang tampaknya sangat antusias mengikuti acara ini. Semangat kompetisi di antara kami semakin terasa, terutama saat melihat makanan-makanan yang telah disiapkan di atas meja. Kami pun memilih tempat duduk sambil menunggu tokoh masyarakat yang akan membacakan doa. Waktu berlalu cukup cepat, dan suasana semakin meriah saat tokoh masyarakat mulai membacakan doa. Kami tidak hanya sekedar menunggu, tetapi juga menyusun rencana dan strategi untuk mendapatkan makanan yang sudah terlihat menggugah selera di depan kami. Melihat berbagai hidangan lezat, kami memutuskan untuk bekerja sama dalam merebut makanan tersebut setelah doa selesai.

Selesai doa dibacakan, suasana langsung menjadi lebih hidup. Kami semua segera bergegas menuju meja makanan, dan dengan semangat kompetisi, kami mulai berebutan untuk mengambil makanan yang telah kami incar. Suasana penuh kegembiraan dan kekacauan ringan mengisi tempat tersebut. Kami berusaha memanfaatkan momen tersebut sebaik mungkin, sambil tetap memperhatikan agar tidak terlalu melawan arus orang yang juga ingin mendapatkan bagian mereka. Setelah berhasil mendapatkan makanan, kami kembali ke tempat duduk dan mulai makan bersama. Kami merasa puas dan bahagia karena berhasil mendapatkan bagian dari hidangan yang telah disediakan. Momen makan bersama ini tidak hanya memberikan kepuasan kuliner, tetapi juga mempererat hubungan kami dengan masyarakat dan sesama peserta KKN. Dalam suasana penuh

kegembiraan ini, kami juga memanfaatkan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan warga dan kelompok KKN lainnya. Kami berbincang dan berbagi cerita tentang pengalaman masing-masing selama KKN, serta saling bertukar informasi mengenai kegiatan syukuran yang berlangsung di tempat kami. Interaksi ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana masyarakat menjalankan tradisi dan ritual mereka, serta bagaimana kami sebagai mahasiswa dapat berkontribusi dalam kegiatan tersebut.

Malam itu, kami merasakan suasana yang sangat khas dari kebersamaan dan kegembiraan dalam syukuran Baritan. Meskipun kami harus bersaing dengan kelompok KKN lainnya dan berhadapan dengan kerumunan warga yang antusias, kami merasa bahwa pengalaman ini sangat berharga dan memberikan kami kenangan yang tidak akan terlupakan. Setelah selesai makan, kami pun berpamitan dengan warga dan kelompok KKN lainnya dengan rasa puas dan bahagia.

Acara syukuran ini bukan hanya tentang makanan dan kompetisi, tetapi lebih tentang bagaimana kami bisa lebih memahami dan menghargai tradisi lokal yang telah menjadi bagian penting



dari kehidupan masyarakat setempat. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, kami tidak hanya belajar tentang budaya dan

tradisi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, malam itu kami pulang ke posko dengan hati yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur atas kesempatan yang telah diberikan. Kegiatan syukuran Baritan di Dusun 2 telah menjadi salah satu pengalaman berharga selama masa KKN kami, dan kami akan selalu mengenang momen-momen seru dan penuh warna dari malam tersebut.



CHAPTER VI
PENGALAMAN 1.080 JAM BERSAMA 7 PEREMPUAN DAN 4
LAKI-LAKI ANAK-ANAK HEBAT SELAMA KKN

“Kisah ini tak akan pernah terlupakan, yang harinya tak terhitung lama tapi membekas di hati, KKN ku sungguh memberikan kesan terindah bagiku.”



WINDA MEILINDA (Sepaku – Tengin Baru)

**PENGALAMAN 1.080 JAM BERSAMA 7 PEREMPUAN DAN 4
LAKI-LAKI ANAK-ANAK HEBAT SELAMA KKN**

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuu

Tidak banyak yang saya ucapkan hanya rasa syukur dan trimakasih kepada teman-teman saya yang baik hati dan tidak sombong, yang telah melancarkan KKN di Desa Tengin Baru ini. Bukan sekedar teman KKN selama 45 hari tapi seperti saudara yang tak sedarah tapi tidak membeda-bedakan. Banyak hal-hal yang saya dapatkan selama KKN Di Desa Tengin baru ini bersama Kawan-kawan yang Hebat.

Pada Tanggal 23 Juni 2024 kami semua berangkat dari rumah masing-masing dan berkumpul di kampus untuk berangkat bersama-sama ke Desa Tengin baru, selama di perjalanan saya sudah membayangkan bagaimana nantinya tinggal di tempat orang yang sama sekali belum pernah saya datangi dan teman kelompok saya pun begitu belum ada yang pernah datang ke Desa Tengin. Kami sampai di Desa Tengin Baru pada Pukul 15:00 dan kami langsung mensurvei tempat yang di sarankan oleh pihak desa, kami diberikan dua pilihan yaitu tribun dan bumdes. Setelah kami melihat keadaan dua tempat tersebut akhirnya kami sepakat untuk mengambil tempat yang menurut

kami strategis dan juga nyaman. Kami memilih untuk menempati Bumdes selama 45 hari kedepan.



Posko inilah yang membangun persaudaraan diantara 11 anggota kami. Kami awalnya akan membagi tempat tidur dengan kawan kami yang laki-laki dikarenakan laki-laki hanya 4 orang dan 7 perempuan. Mereka akan tidur di balai desa dan kami yang perempuan akan tetap di bumdes dikarenakan tidak ada penghalangan ruangan tersebut. Tapi dengan kecerdasan kawan-kawan, dan yang perempuan tidak tega untuk membiarkan laki-lakinya untuk tidur di balai desa yang dimana gedung tersebut terbuka. Jadi kami sepakat untuk membuat sekat penghalang antara perempuan dengan yang laki-laki.

Setelah memutuskan untuk menempati bumdes kami menurunkan semua barang bawaan kami untuk kami gunakan selama di desa tengin baru, dan dimana barang-barangnya akan kami simpan di bumdes yang sebelumnya sudah kami bersihkan. Sedikit cerita awalnya kami ragu juga untuk tinggal di bumdes karena banyak tumbukan galian semut di bawah-bawah meja

tetapi kami nekat untuk membersihkan tumpukan tanah galian semut tersebut, karena tidak ada pilihan tempat lain lagi.

Selagi kami memindahkan barang datang sebuah mobil yang di kendarai oleh laki- laki yang kami tidak ketahui siapakah pengendara tersebut. Dengan ketidaksadaran kami ternyata pengendara mobil tersebut adalah Bapak kepala Desa, pada awalnya kami sudah saling bertanya-tanya apakah itu bapak Kepala Desa, dan ada salah satu teman saya berkata bahwa itu bukan Bapak kepala Desa jadi kami tetap menyimpuni barang-barang yang kami bawa. Ada salah satu orang tua yang mengantar kami yaitu ibu Maya mendatangi Bapak kepala desa untuk menitipkan kami selam ber KKN di Desa Tengin Baru yang awalnya ibu Maya juga tidak mengetahui bahwa bapak tersebut adalah Bapak kepala Desa.

Singkat cerita pada tanggal 24 Agustus 2024 kami datang ke kantor Desa untuk menemui Bapak kepala desa Untuk meminta maaf atas kesalahan kami yang tidak menghiraukan ataupun mendatangi bapak Kepala Desa pada saat kami datang ke Desa Tengin Baru. Awalnya kami di cuekin selama 2 Hari dan kami terus berusaha untuk meminta maaf kepada Bapak Kepala Desa. Dan akhirnya kami diperbolehkan untuk masuk ke ruangan Bapak Kepala Desa, dan kami sampaikanlah permohonan maaf kami atas kesalahan kami dan begitupun Bapak kepala Desa meminta maaf karena mencueki kami selama dua hari ini. Selama di rungan kami diberikan nasehat dan peraturan-peraturan yang harus kami jalankan dan hindari selama kami KKN di desa Tengin Baru.

Terus baca cerita saya selama 45 hari ini yaa.

Hari pertama kami disana yang kami lakukan yaitu pendekatan dengan kepala dusun yang ada di desa Tengin Baru, di Desa Tengin Baru terdapat 5 Dusun. Dusun 1 ada Ibu Hj. Eni,

dusun 2 ada Bapak Agung, dusun 3 ada Bapak Samsul, dusun 4 ada Ibu Putri dan dusun 5 ada Bapak Abdi. Untuk membahas Proker besar kami. Beberapa hari kami mengunjungi beberapa warga untuk menyampaikan perihal proker besar kami yaitu pekan muharram, Alhamdulillah kami di sambut baik dan diberikan beberapa masukan dalam melanjutkan proker kami ini.

Setelah kami rapat dan memantapkan proker kami ini beserta tahapan-tahapan apa saja yang kami akan lakukan. Perlombaan apa saja yang kami akan lombakan. Dengan kepercayaan diri kami sekelompok sehingga kami membuat proposal untuk keberlangsungan acara kami. Sekretaris hebat kami bernama Cindy dengan sigap untuk membuat proposal dan menjilid proposal tersebut. Kami akhirnya memberanikan diri untuk mendatangi beberapa tempat untuk menyerahkan dan memperlihatkan proposal kami yang berisikan program kerja kami berkaitan dengan pekan muharram ini. Syukur Alhamdulillah banyak yang membantu dan ikut serta dalam pelaksanaan program kerja kami berupa uang. Kejadian lucu saat kami mendatangi tempat untuk memperlihatkan proposal kami di bawah teriknya matahari. Perbincangan anantara 3 orang yang berhenti di pinggir jalan.

Winda: "itu ada bengkel kita mampir aja yok kesana"

Agus: "ih bengkel biasa aja paling engga dikasi"

Devita: "Bengkel mobil itu"

Winda: "Dicoba aja dulu siapa tau di kasi"

Setelah percakapan itu akhirnya kami mampir ke bengkel dan menunjukkan prososal kami dengan perasaan deg-degan dalam hati saya "dikasih ga yaa ini tapi semoga aja di kasi". Setelah menunggu lumayan lama akhirnya penjaga bengkelnya

mengeluarkan uang yang sangat kami tidak sangka-sangka. Pemilik bengkel memberikan uang sebesar 100.000 yang menurut kami sangatlah besar bagi kami pendatang yang ingin melaksanakan program kerja yang memerlukan dana. Dan beberapa tempat yang kami datangi pun juga ada yang memberikan ada juga tidak.

Akhirnya acara Muharram kami berjalan dengan lancar berkat kawan semua yang sangat kompak dan anak-anak TPA yang sangat antusias dalam mengikuti acara lomba yang kami adakan.



Ini lomba hari pertama yang kami laksanakan yaitu lomba Adzan, foto anak ini adalah salah satu anak yang ikut lomba adzan. Adik ini sangatlah lucu karena pada saat tampil ia tidak

melantunkan Adzan tetapi iqomah dan takbiran, sehingga para penonton tertawa terhadap penampilannya. Banyak hal lucu yang terjadi pada saat pelaksanaan lomba pekan Muharram salah satunya cerita di atas.

Perlombaan pekan Muharram ini kami laksanakan selama 3 hari sekaligus pembagian hadiah. Dan hadiah yang kami bagikan berupa buku dan pulpen bagi yang menang juara dan seluruh peserta mendapatkan snack-snack yang kami sediakan. Hadiah-hadiah beserta snack yang kami bagikan, karena kami mempunyai dana yang secukupnya jadi kami membeli semua hadiah dan snack di Samarinda agar harga yang kami dapat sesuai dengan budget yang kami punya. Kenapa saya memberikan judul anak-anak hebat karena teman sekelompok saya mempunyai ide-ide yang sangat cemerlang yang kami bisa lakukan bersama dan tidak memberatkan kami semua. Jadi selama kami KKN disana ketua kami memberikan perizinan perorang untuk pulang selama 3 hari perizinan. Dan kami yang tidak pulang akan tetap di posko dan meminta kepada yang pulang untuk membeli atau membawa makanan jika kembali lagi keposko. Itu hal lucu yang kami lakukan terhadap teman kami yang pulang ke rumah.

Pada Tanggal 22 Juli kami melakukan pengenalan UMKM berupa pembuatan Dimsum yang dilaksanakan dirumah ketua Dasa Wisma di Dusun 5. Baru kali ini saya melakukan kegiatan yang mengajari dan mempraktekkan cara pembuatan dimsum kepada ibu-ibu yang notebennya lebih tau tentang makanan. Tapi karena ini proker kami jadi kami juga melakukan semaksimal mungkin agar proker kami lancar terlaksana. Makasih kepada ibu-ibu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan kami ini.



Ini kami selesai membuat dimsum dan Alhamdulillah berhasil dan habis tak tersisa dimakan oleh kami dan ibu-ibu Dasa Wisma. Sebelum kami membuat Dimsum di hari

lain kami ke tempat ibu Dasa wisma dan kebetulan pada saat kami kesana ibu-ibunya habis memanen pepaya dan bunga pepaya, karena ada yang memesan jadi kami juga membantu ibu-ibu Dasa wisma untuk mengupas dan memarut pepaya muda untuk di timbang dan dibawa ke pembeli. Pada saat memarut ada beberapa diantara kami yang tangannya luka terkena parutan pepaya dan ibu dasa wisma memberikan kami hansaplas untuk menutupi luka kami dan lanjut memarut pepayanya. Dan ibu Dasa wisma membelikan kami gorengan dan roti. Tiba-tiba datang Pakle krupuk, paklenya ini kayak basa-basilah ceritanya habis itu paklenya memberikan kerupuknya ke kami untuk kami makan dan sebagian kami kasi masuk ke dalam tas karena kami rencananya habis memarut pepaya mau makan siangya di bakso Solo. Bakso ini paling best seller lah di Desa Tengin baru ini, kami juga tau penjual bakso itu dari pak Agung selaku Koordinator KKN kami. Jadi setiap kami mau makan bakso kami selalu kesana walaupun jaraknya lumayan jauh.



Ini foto keluarga bebe' yang karakternya berbeda-beda tapi mereka semua baik, hebat bisa menghidupkan suasana jadi posko kami tidak pernah yang namanya sepi. Jadi pas sudah mau pulang ke rumah masing-masing ada rasa sedih yang mendalam kalau besok-besok kami tidak akan merasakan tidur bejejer bertujuh orang. Cowok-cowoknya yang tidurnya kakinya gak lurus. Gak bisa lagi dengar lagu kebangsaan kami sebelum tidur dan bangun tidur. Gak bakalan bisa ngerasaain itu lagi, banyak kenangannya selama KKN Didesa Tengin Baru ini.

Cindy, gak ada lagi yang rajin ke BPD buat ngeprint, gak ada lagi teman beli makan keluar yang awalnya mau beli di Suka raja malah sampai ke Sepaku 1, pas mau belok hampir di tabrak orang, gak ada lagi masak sama-sama di posko, buat pecel. Effort nya cindy gak ada duanya. Gak ada lagi yang ingatin antrian mandi, nemenin aku ke wc kalau takut.

Maya, gak ada lagi orang yang selalu bawa air minum ke kamar mandi sampai gelas ditinggalnya didalam kamar mandi jadi pas mau dipake baru dicariin, gak ada lagi yang kopinya hilang malam-malam dalam botol, pas pagi adalagi, gak ada lagi yang

teman begadang kalau di posko, sampai aku sering bilang kedia “may jangan duluan tidur ya, aku takut”.

Devita, gak ada lagi yang dengar cerita aku kelahi sama doi selama KKN sebelum tidur, gak ada lagi teman boncengan kemana-mana, gak ada lagi, teman tidur yang betul-betul besampingan dempet.

Maulida, gak ada lagi liat maul setiap mau jalan be alis, gak ada lagi liat dia didatangi doinya setiap minggu dan di bawaain jajan buat kita-kita, gak ada lagi dengar suara dia nyanyi diposko.

Endang, gak adalagi liat endang vc an 24/7 sama doinya, gak adalagi yang marain cowok-cowok di posko kalau mereka susah disuru, gak ada lagi yang rajin cuci piring kami selesai makan.

Deti, gak ada lagi deti teraktir ice krim, gak ada lagi dengar deti ngomong suka ngelantur kalau udah malam, dia punya 2 kepribadian. Kalau udah malam serasa bukan dia kalau lagi ngomong banyak menghayalnya.

Rohan, gak ada lagi dengar rohan ngigau, banyak tingkah, kentut dimanapun itu, gak ada lagi dengar dia baca Do’a sebelum tidur kalau sudah jam 9, karena dia jam segitu sudah tidur, cupu kan. Kami aja tidur jam 3 an. Gak ada lagi liat dia dikagetin sama Agus.

Ubay, gak ada lagi yang mau dititipin Laundryan setiap 2 hari sekali, gak ada lagi yang belikan kami mie satu dus.

Agus, gak ada lagi yang disuru gak marah, gak ada lagi yang boncengin ke warung kalau mau beli sesuatu, gak ada lagi yang mau begadang buat temanin pak Agung kalau ke posko. Gak ada lagi supir ugal-ugalan bawa mobil dan ngelarang penumpangnya buat tidur selama perjalanan. Gak ada lagi liat Agus ngagetin orang-orang yang keluar dari kamar mandi.

Rizqul, gak ada lagi sering diejek karena gak bisa makan kangkung, gak ada lagi yang bisa kami suru beli air minum tengah

malam. Gak ada lagi dengar dia adu mulut sama Endang. Gak ada lagi liat ketua kalau kami disuruh kami nolak gak marah.

Dengan KKN saya dapat belajar memahami situasi dan kondisi dengan 11 kepala yang memiliki pemikiran yang berbeda-beda, watak yang berbeda, suku yang berbeda. Dari perbedaan ini saya tidak menganggap bahwa hal itu rumit bahkan mendapatkan Hikmah dari perbedaan kami ber-11. Kami mendapatkan banyak pengalaman berharga selama kami KKN Di Desa Tengin Baru. Di setiap pertemuan pasti ada yang namanya perpisahan, di setiap cerita yang kami tulis selama KKN akan terkenang dalam hati. Terimakasih Teman KKN Selama 45 hari ini yang jadi saudara, terimakasih tenaga dan pikirannya untuk keberhasilan Proker kami selama KKN, sampai kami banyak di tangisi warga saat perpisahan, itu berkat kehebatan kami semu. Selamat berjuang teman-teman kelompokku.



CHAPTER VII
45 HARI MENGABDI, KISAH YANG TERTINGGAL
DI DESA TENGIN BARU

“Didalam chapter ini Deti menuliskan kisah kami selama 45 hari dan pengalaman pribadi Deti, serta kenangan yang takkan dilupakannya.”



DETI (Sepaku – Tengin Baru)

45 HARI MENGABDI, KISAH YANG TERTINGGAL DI DESA TENGIN BARU

Assamualaikum wr. wb, perkenalkan nama saya Deti, asal saya dari Tarakan Kalimantan Utara. Saya anak pertama dari 4 bersaudara dan saya sekarang berkuliah di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Semester 7. Ya saya sekarang disemester 7, semester dimana semua Mahasiswa/i melaksanakan yang namanya KKN/PKL. Disini saya mau bercerita pengalaman KKN saya selama 45 hari bersama 10 warga bumi yang sangat jauh berbeda dari masing-masing sifatnya.

Disini saya pengen berbagi cerita dengan para pembaca, bagaimana sih kita bisa hidup dan beradaptasi diwilayah yang sangat baru kita temui. Yaa, perjalanan dimulai pada tanggal 19 Juni, dimana menjadi awal pertemuan kami walaupun belum lengkap semua untuk hadir dipertemuan pertama, disitulah saya mengenal mereka, dari nama hingga jurusan mereka. Saya termasuk orang yang introvert jika bertemu dengan orang lain yang belum saya ketahui nama serta sifatnya seperti apa dan disaat itu saya hanya bicara seadanya dan memberikan pendapat seadanya sangking intovertnya saya huhuhu. Dan seiring berjalannya waktu tibalah saatnya pembekalan KKN, dan itulah kali kedua saya bertemu mereka dan pertemuan itu berlangsung di auditorium UINSI. Setelah selesai acara pembekalan kami

semua merapat ke kafe untuk membahas rapat lanjutan yang rapat pertama, disitu saya sudah mulai lebih membuka suara daripada pertemuan pertama saya dengan mereka. Banyak pendapat yang berbeda-beda, saya salut aja dengan sikap mereka yang tetap menerima pendapat orang lain karena saya kebetulan sangat suka dengan orang yang seperti itu dan disitulah saya merasa cocok dengan mereka.



Foto pertama kami walaupun masih ada beberapa yang tidak hadir



Ini adalah foto kedua saya dengan mereka walaupun masih kurang 1 orang lagi

Saya sangat berterimakasih dengan Allah serta LP2M yang telah mempertemukan kami dan menjadi 1 kelompok di KKN tahun ini, sesuatu yang berharga saya bisa bertemu dengan mereka dan saya sangat bersyukur sekali bertemu dengan mereka hehehehe.

Selanjutnya yaitu ditanggal 23 pada hari minggu, dihari itulah keberangkatan mereka dan saya tinggal sendiri karena harus menunggu kaos + id card yang kami pesan. singkat cerita ditanggal 24 di hari itulah saya meninggalkan Samarinda dan harus melaksanakan kuliah kerja nyata yang menjadi kegiatan perkuliahaan saya disemester 7 ini. Saya mulai perjalanan dari Samarinda menuju penajam paser utara khusus nya Desa Tengin Baru di jam 11 siang dan sempat mampir untuk mengisi bensin di pom dekat Rumah Sakit Moeis. Setelah Itu kurang lebih 2 jam perjalanan, saya pun tiba di Desa Tengin Baru dengan keadaan sehat wal affiat.

Setibanya saya disana ternyata teman-teman yang lain sedang melakukan monitoring bersama para kepala dusun di Desa Tengin Baru, jadi saya langsung menuju posko untuk membawa masuk barang-barang yang akan saya gunakan selama 45 hari kedepan. Kebetulan sekali posko kami masih satu lingkungan dengan kantor desa jadi dengan begitu warga serta perangkat desa bisa lebih cepat mengenal kami sebagai mahasiswa UINSI yang akan berKKN didesa Tengin Baru.

Ba'da Dzhuhr kami semua siap-siap untuk pergi ke pesantren yang dekat dengan posko dengan tujuan silaturahmi dan mengajukan diri untuk bisa mengajar dipondok tersebut, tetapi dikarenakan masih masa liburan dan masuk sekolah masih sekitar 2 minggu lagi akhirnya kami hanya bersilaturahmi dan meminta tuntunan yang baik-baik selama akan ber-KKN di Tengin Baru kepada pemilik pondok pesantren tersebut. Keesokan harinya ditanggal 25 kami langsung ke kantor desa untuk bertemu

langsung dengan kepala Desa Tengin Baru yang dimana ketika hari pertama sampai didesa tersebut tidak bertemu dengan beliau. Kami sangat disambut baik oleh kepala desa disana dan kami adalah angkatan pertama mahasiswa UINSI yang ber-KKN di desa Tengin Baru, suatu kebanggaan tersendiri bagi saya bisa berhasil menjadi angkatan pertama dari UINSI.



Foto bersama kepala Desa Tengin Baru, Bapak Junaidin

Dihari ketiga kami melaksanakan kegiatan serah-terima mahasiswa KKN UINSI Samarinda yang dilaksanakan dikantor polsek desa Tengin Baru yang dilaksanakan bersama dosen UINSI dan perwakilan teman-teman dari Desa yang ada diwilayah Sepaku. Hari-hari berikutnya kami melakukan observasi serta silaturahmi ke kepala dusun, setiap RT, dan organisasi yang ada di desa Tengin Baru. Sekitar seminggu kami melakukan survei sebelum memulai kegiatan dan proker yang akan kami jalankan selama 45 hari.

Tepat di hari Jum'at tanggal 28 juni saya mengalami hal yang sangat tidak terduga yaitu dirawat di puskesmas Tengin Baru hingga mengharuskan saya dipasang infus, awal nya ketika bangun ingin melaksanakan sholat shubuh pinggang saya sebelah kiri sangat kaku dan ketika dipaksa untuk digerakkan sangat sakit sekali seperti mau patah, dan setelah selesai sholat shubuh saya duduk diluar posko berharap pinggang saya mendingan sakitnya dengan saya duduk dan minum air, tetapi malah tambah sakit dan ketika ketua kelompok saya keluar posko dan menuju toilet, saya sempat mengobrol sedikit dengan dia dan saya meminta tolong untuk menanyakan ke warga desa apakah ada tukang urut didesa tersebut, saya menunggu hingga jam 11 siang dikarenakan mereka ada kegiatan senam bersama dan posisi saya diposko karena sudah tidak kuat untuk berjalan, akhirnya saya menghubungi orang tua saya dengan posisi saya menangis sambil memegang pinggang saya karena sakitnya sudah sampai keperut saya. Karena posisi panik orang tua saya meminta nomor ketua kelompok KKN saya dan setelah itu langsung menuju posko untuk membawa saya ke puskesmas terdekat, selanjutnya saya dibawa menggunakan ambulance desa untuk sampai ke puskesmas dikarenakan saya tidak kuat jika dibawa menggunakan motor.



Ketika saya sudah dirawat di puskesmas

Satu malam saya dirawat di puskesmas Tengin baru, dan saya diterima oleh beberapa teman saya, dan saya sangat berterimakasih sudah meluangkan waktu dikala banyak proker yang harus dikerjakan dan sudah menyempatkan waktu untuk ikut menjaga saya di puskesmas, karena saya merasa tidak enak juga dengan mereka akhirnya saya hubungi pacar saya yang berada di Samarinda untuk datang ke Tengin Baru, dikarenakan saya disarankan untuk periksa ke rumah sakit yang mempunyai alat periksa yang lengkap. Dan ketika waktu isya telah selesai pacar saya mulai perjalanan dari Samarinda menuju desa Tengin Baru, sekitar jam setengah 10 teman-teman saya datang ke puskesmas untuk menjenguk saya. Singkat cerita akhirnya pacar saya datang dengan membawa beberapa pesanan saya yang akan saya bagikan dengan teman-teman saya.

Keesokan harinya saya dibawa pulang dan diberikan obat anti nyeri oleh perawat puskesmas, setelah itu saya balik ke posko dulu untuk mengambil beberapa barang yang akan saya gunakan nantinya sekaligus pamitan dan minta maaf jika tidak bisa ikut bergabung dengan mereka dalam menjalankan proker kedepannya. Diperjalanan pulang saya hanya tertidur dikarenakan efek obat yang diberikan ke saya sebelum perjalanan. Dan sampailah saya di Samarinda dan langsung menuju IGD rumah sakit Moeis. Setelah melakukan pendaftaran saya langsung diarahkan keranjang yang kosong dan langsung diinfus kembali sebelum mendapatkan ruangan, sebelum itu darah saya diambil sekitar 1 botol kecil dan perawatnya meminta saya menampung urin saya untuk dilakukan cek lab. Saya dirawat di rumah sakit selama 2 hari, setelah itu baru saya dibolehkan pulang ke rumah dan menjalani masa pemulihan selama kurang lebih 2 minggu.

Singkat cerita ditanggal 14 Juni saya sudah merasa pulih dan akhirnya saya memutuskan kembali melanjutkan kegiatan KKN saya yang sempat tertunda, dan akhirnya tibalah saya

kembali di Desa Tengin Baru yang dimana saya sangat disambut dengan sangat baik serta antusias teman-teman yang memastikan kesehatan saya. Seiring berjalannya waktu tubuh saya benar-benar pulih berkat dorongan dari teman-teman agar selalu meminum air putih setiap hari, dan aku sangat menyukai perhatian tersebut. Dan disitulah kembali dimulai perjalanan KKN saya yang sempat tertunda dan ikut serta mengerjakan proker serta menjalin kekeluargaan yang seadanya.

Kembalinya saya ber-KKN membuat saya rindu dengan mereka, setiap hari canda tawa selalu terdengar di posko kami, dari bangun tidur hingga ingin tidur lagi. Pengalaman bersama mereka sangat-sangat berarti bagi saya, walaupun terjadi pertemuan singkat di antara kami, tapi kenangannya akan selalu terkenang selamanya. Setiap hari sapaan selalu keluar dari mulut kami, selalu menyapa siapapun yang berpapasan dengan kami, memberikan senyuman di setiap sapaan yang kami berikan, disitulah salah satu kerinduan saya kepada warga Tengin Baru yang dimana tidak ada saling menyombongkan diri apalagi ketika berpapasan dengan orang lain. Kebaikan orang-orang yang saya temui ketika ber-KKN termasuk teman-teman KKN saya tidak bisa terhitung, mereka sangat baik hingga tidak ada kata-kata lagi selain terimakasih sudah dipertemukan dengan orang sebaik mereka.

Selama berKKN kami tidak pernah yang namanya kehabisan makanan, alhamdulillah warga disana selalu mengundang kami ketika ada kegiatan desa, disitulah titik syukur atas nikmat Allah yang diberikan kepada kami. Sekarang aku sangat merindukan mereka, baik teman ataupun warga Tengin Baru. Ingin rasanya kembali mengulang waktu, tetapi itu hal yang sangat mustahil dilakukan. Tidak ada kata selain terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua orang yang telah hadir dihidup saya, terimakasih kepada teman-teman KKN saya

terutama kepada Rizqul yang selalu membawa dan menuntun kelompok menjadi lebih baik dan sangat baik dimata masyarakat, tidak ada komen negatif yang saya dengar selama ber-KKN di Tengin Baru, saya sangat bersyukur sekali.

Mungkin itu saja cerita dari saya, tidak bisa berkalimat banyak karena ada beberapa cerita yang tidak saya cantumkan. Intinya terimakasih atas semua perhatian serta antusias teman-teman dan warga, dan maaf jika saya pernah menyakiti entah itu dari perbuatan atau ucapan. Semoga kita semua menjadi orang yang hebat dan sukses dikemudian hari, dan bisa berkumpul seperti dulu walaupun harapannya sangat kecil, tetapi aku sangat berharap. Amiiinn.



Bersama bapak junaidin (kades Tengin Baru) Goa Tapak Raja, desa Wonosari



CHAPTER VIII

AYAH DI TENGAH TUGAS: “KENANGAN KKN BERSAMA SANG KADES”

“Sekelompok mahasiswa KKN dari UINSI Samarinda awalnya mengalami ketegangan dengan Pak Kades Tegin Baru, tetapi hubungan mereka membaik setelah meminta maaf. Dengan perhatian dan kebaikan Pak Kades, mereka merasakan kehangatan dan merasa diterima di desa tersebut.”



MAYA AGUSTIN (Sepaku – Tengin Baru)

AYAH DI TENGAH TUGAS: “KENANGAN KKN BERSAMA SANG KADES”

Hari itu, Setelah perjalanan panjang melalui hutan Kalimantan Timur yang lebat matahari bersinar terik di atas Desa Tengin Baru, sebuah desa kecil di Kecamatan Sepaku, Kalimantan Timur, menjadi rumah kami selama beberapa bulan KKN. Terletak di jantung pembangunan Ibu Kota Nusantara, Desa ini begitu tenang, dikelilingi oleh hamparan hutan yang lebat. Begitu kami melangkah keluar dari kendaraan, kami disambut oleh semilir angin yang membawa aroma khas hutan Kalimantan. Kami, sekelompok mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI Samarinda) yang akan melaksanakan tugas ber-KKN di Desa Ini, kami tiba dengan perasaan campur aduk antara semangat dan cemas.

Begitu kami sampai, perhatian kami langsung tertuju pada tugas pertama: menyiapkan tempat tinggal yang akan menjadi rumah kami selama 45 hari ke depan. Kami memilih sebuah tempat sederhana di dekat kantor desa, berusaha membuatnya nyaman mungkin. Beberapa dari kami sibuk membersihkan, yang lain mulai mengatur peralatan yang kami bawa. Tawa dan canda mengisi udara, meski ada rasa lelah yang tak bisa disembunyikan.

Tiba-tiba, suasana yang semula santai berubah seketika. Dari kejauhan, muncul mobil ber-plat merah yang berisi seorang pria paruh baya dengan postur tegap dan raut wajah yang tegas semua bertanya tanya Kami saling berpandangan, tak yakin siapa pria ini. Apakah dia warga desa yang kurang senang dengan kehadiran kami? Atau mungkin seseorang yang ingin menegur kami karena sesuatu yang salah? lalu salah satu dari kami memberanikan diri untuk mendatangi dan ditemani oleh ibu salah satu dari kami yang mengantar perjalanan kami sampai ke tempat ber-KKN dengan suasana yang lain asik dengan kesibukannya masing-masing. Kami semua terkejut. Pria dengan wajah yang begitu tegas dan tampak serius ini ternyata adalah Pak Kades yang akan menjadi pembimbing kami selama di desa. Setelah beberapa saat yang terasa seperti selamanya, Pak Kades meninggalkan kami dengan langkah tegas. Suasana yang tadinya penuh semangat langsung berubah menjadi tegang dan canggung rasa cemas itu kembali muncul di benak kami karna kami salah mengira seorang kepala desa yang sudah berusaha menyambut kedatangan kami tetapi kami sibuk dengan mengatur peralatan yang kami bawa.

Hari-hari pertama di desa tidak berjalan mudah. Pak Kades, yang selalu tampak serius dan tegas, membuat kami semua merasa sungkan. Setiap kali ia hadir, ada suasana kaku yang membuat kami enggan untuk terlalu banyak bertanya atau berbicara dengan hati yang diliputi rasa takut dan penyesalan, kami memutuskan untuk mendatangi Pak Kades dan meminta maaf. Pak Kades menatap kami sejenak, lalu tiba-tiba ekspresi wajahnya berubah. Kami semua merasa lega dan berterima kasih atas kesempatan kedua yang diberikan oleh Pak Kades. Suasana tegang dan canggung yang sebelumnya menyelimuti kami perlahan mencair.

Sejak kejadian itu, hubungan kami dengan Pak Kades mulai berubah. Meskipun wajahnya tetap tampak keras dan serius, ada kehangatan yang mulai terlihat dalam caranya berinteraksi dengan kami. Ia mulai sering datang untuk melihat bagaimana perkembangan proyek kami, memberikan saran, dan bahkan ikut membantu ketika kami menghadapi kesulitan. Salah satu momen yang menandai perubahan ini adalah ketika Pak Kades selalu menengoki kami di posko. Malam itu, suasana benar-benar berbeda. Kami tidak lagi merasa canggung atau takut berhadapan dengan Pak Kades. Sebaliknya, kami mulai melihatnya sebagai sosok ayah yang tegas, namun peduli. Ia bercerita banyak hingga larut dan terdengar canda tawa yang membuat hati lega beliau banyak sekali bercerita tentang desa dan pengalamannya sebagai kepala desa, memberikan kami wawasan yang berharga tentang kehidupan di desa. Pak Kades menerima kami dengan hangat, dan mulai dari situ, hubungan kami dengan beliau berkembang menjadi seperti hubungan antara seorang ayah dengan anak-anaknya.

Ada satu kebiasaan Pak Kades yang membuat kami takjub setiap kali kami membutuhkan sesuatu atau sekadar ingin jajan, Pak Kades selalu siap memberi uang tanpa berpikir dua kali. “Ini buat kalian beli camilan biar semangat kerja,” katanya sambil menyelipkan selebar uang ke tangan kami. Ketika kami bertemu beliau pas melakukan proker. Sikapnya yang dermawan itu membuat kami merasa sangat dihargai dan diurus. Tidak hanya saya, tapi semua teman KKN juga merasakan hal yang sama. Pak Kades tampaknya memiliki satu tujuan yang jelas yaitu memastikan kami semua bahagia selama di desa ini, dan pulang dalam keadaan sehat, bahkan lebih gemuk karena sering makan enak.

Hari-hari kami di desa selalu dipenuhi dengan makanan. Pak Kades sering mengundang kami makan bersama di rumahnya,

menyajikan makanan yang lezat. “Kalian harus makan yang banyak, biar kuat kerja dan tidak sakit,” ujarnya setiap kali kami datang. Meskipun wajahnya tetap serius, ada senyum kecil yang tersembunyi di sana, yang semakin lama kami kenal, semakin kami tahu bahwa itu adalah caranya menunjukkan kasih sayang.

Selain Pak Kades yang penuh perhatian, ada satu hal lagi yang membuat kami merasa seperti di rumah sendiri selama KKN kebaikan hati seluruh warga Desa Tengin Baru hampir setiap hari kami makan gratis selalu diundang di acara mereka, ada juga yang mengundang kami ke rumah mereka untuk makan bersama. Mereka begitu tulus memberikan makanan, seolah memastikan kami tidak pernah merasa lapar atau kelelahan selama bekerja di desa ini. Meskipun kami datang ke desa ini untuk membantu, pada akhirnya, kami justru merasa bahwa kami yang lebih banyak menerima bukan hanya dalam bentuk makanan, tapi juga dalam kebaikan hati dan perhatian yang tulus dari mereka.

Hari pertama saya piket dikantor desa Pak Kades mengajak kami makan bakso di warung favoritnya yang terkenal di desa sebelah. Tanpa banyak basa-basi, beliau langsung menawarkan tantangan yang cukup unik, "Siapa yang bisa menghabiskan Rp 500.000 untuk makan bakso, saya traktir semuanya." Bakso yang disajikan memang lezat, dan saya mulai melahapnya dengan penuh semangat. Mangkok demi mangkok bakso terhidang, dan tanpa terasa saya sudah menghabiskan satu mangkok besar. Namun, tantangan itu lebih berat dari yang saya bayangkan. Pada mangkok kedua, saya mulai merasa kenyang, tetapi semangat untuk menyelesaikan tantangan tetap ada. Pak Kades yang duduk di seberang saya terus menyemangati, "Ayo, sedikit lagi! Jangan kalah sama bakso!"

Akhirnya, setelah menghabiskan dua mangkok besar, saya menyerah. Walaupun tidak berhasil menghabiskan Rp 500.000, tantangan itu menjadi pengalaman seru yang tidak akan saya

lupakan. Pak Kades hanya tertawa puas, "Tidak apa-apa, yang penting kamu sudah coba. Lain kali mungkin bisa habis."

Momen itu tidak hanya mempererat hubungan kami dengan Pak Kades, tetapi juga menunjukkan betapa beliau selalu berusaha membuat kebersamaan menjadi lebih menyenangkan dan penuh kenangan. Setiap momen bersama beliau, baik itu serius atau bercanda, selalu dipenuhi dengan kehangatan yang membuat kami merasa betah dan dihargai.

Banyak sekali momen yang selalu membuat saya tersenyum setiap kali mengingatnya. Suatu siang, setelah seharian bekerja di lapangan, Pak Kades tiba-tiba menanyakan masak apa hari ini kalian tetapi karna kesibukan kami tidak memasak apa-apa, lalu beliau meminta saya untuk memasak mie instan. Awalnya, saya agak terkejut karena belum pernah ada permintaan seperti itu sebelumnya. Tapi, tentu saja, saya tidak bisa menolak. Dengan semangat, saya segera menuju dapur dan mulai memasak mie seperti yang beliau minta. Tak ada yang istimewa dalam cara saya memasaknya hanya mie instan biasa dengan sedikit tambahan kerupuk dan telur yang kebetulan ada di dapur. Setelah selesai, saya menghidangkannya di piring dan membawanya kepada Pak Kades yang menunggu di posko kami yang tidak jauh dari kantor desa.

Pak Kades menyantapnya dengan tenang, tanpa banyak bicara. Saya hanya duduk di dekatnya, menunggu apakah beliau akan memberikan komentar tentang masakan saya. Setelah selesai makan, beliau menatap saya dengan wajah serius, tapi ada senyum kecil yang terselip di sudut bibirnya. Tanpa banyak kata, Pak Kades menggeser piringnya ke arah saya dan teman-teman yang lagi duduk-duduk berceritaan.

Ketika saya mengangkat piring itu, saya terkejut menemukan selembar uang Rp 100.000 terselip di bawahnya. Saya langsung tertawa kecil, merasa terharu sekaligus bingung.

"Bapak, ini untuk apa?" tanya saya, berusaha menahan senyum. Dengan suara beratnya, Pak Kades menjawab, "Anggap saja ini bayaran untuk mie yang lezat ini."

Meskipun terlihat serius, saya tahu itu adalah caranya menunjukkan rasa terima kasih dan perhatian. Uang itu, meski tidak banyak, memiliki makna yang jauh lebih dalam. Bukan karena jumlahnya, tapi karena datang dari seseorang yang begitu tulus dan penuh perhatian. Momen itu menjadi salah satu kenangan yang tak akan pernah saya lupakan, sebuah simbol dari hubungan hangat yang terjalin selama KKN kami di Desa Tengin Baru.

Momen selanjutnya adalah ketika Suatu sore yang hujan di Desa Tengin Baru, ketika kami semua sedang berteduh di teras kantor desa, seorang penjual pentol melintas. Hawa dingin dan aroma pentol yang menguar dari gerobaknya membuat perut kami tiba-tiba keroncongan. Saya tanpa sadar berseru, "Wah, enakya makan pentol hujan-hujan begini." Pak Kades yang mendengar perkataan saya hanya tersenyum kecil. Tanpa banyak bicara, beliau tiba-tiba merogoh saku celananya dan mengeluarkan selembar uang Rp 50.000. Beliau menyerahkannya kepada saya dan berkata, "Ini, buat beli pentol. Dan kepada teman saya juga ucap beliau Biar semua bisa makan."

Saya terkejut sekaligus terharu. Beliau tidak hanya mendengar keinginan kecil saya, tetapi juga dengan cepat meresponnya, seperti seorang ayah yang selalu ingin menyenangkan anak-anaknya. Momen sederhana ini menjadi salah satu bukti lagi betapa Pak Kades benar-benar peduli dengan kebahagiaan kami. Beliau selalu memastikan kami merasa nyaman dan senang selama berada di desa ini. Perhatian kecil seperti ini yang membuat kami semua merasa begitu dekat dengannya, seolah kami bukan hanya mahasiswa KKN, tetapi juga bagian dari keluarganya di desa ini.

Momen lainnya lagi adalah ketika Suatu pagi yang cerah, kami bersiap-siap untuk melaksanakan salah satu program kerja KKN di Desa Tegin Baru. Seperti biasa, sebelum pergi, kami mampir ke Pak Kades untuk berpamitan. Saat saya menghampiri beliau untuk bersalaman, Pak Kades menatap saya dengan mata tajam namun penuh perhatian, dan bertanya, "Mau ngapain kalian hari ini?" Dengan nada bercanda, saya menjawab sambil tersenyum, "Mau minta uang, Pak!" Saya hanya iseng, tak menyangka beliau akan merespon serius. Namun, tanpa ragu-ragu, Pak Kades langsung merogoh kantongnya dan mengeluarkan selembar uang Rp 100.000, lalu menyerahkannya kepada saya sambil berkata, "Ini, buat jajan di jalan."

Saya terdiam sejenak, antara terkejut dan tersenyum lebar. Rasanya seperti anak kecil yang baru saja diberi uang jajan oleh ayahnya. Momen itu benar-benar menghangatkan hati saya. Bukan karena jumlah uangnya, tetapi karena sikap Pak Kades yang begitu tulus dan spontan, seolah-olah beliau memang sudah menganggap kami seperti anak-anaknya sendiri. Setelah itu, kami semua tertawa bersama, dan saya mengucapkan terima kasih dengan sungguh-sungguh.

Salah satu kenangan paling berkesan adalah ketika Pak Kades berinisiatif mengajak kami semua untuk melihat Ibu Kota Nusantara yang sedang dibangun. Kami semua bersemangat, tapi ada satu masalah yaitu mobil yang tersedia hanya satu, dan kami berjumlah sebelas orang. Pak Kades, dengan cara yang khas, tidak menganggap ini masalah. "Masuk saja, kita pasti muat," katanya sambil tersenyum. Dan benar saja, kami semua masuk, berdesakan di dalam mobil, tertawa dan bercanda sepanjang perjalanan. Itu adalah perjalanan yang penuh kebersamaan, yang akan selalu kami ingat.

Pak Kades mungkin tampak garang di luar, tapi bagi kami, dia adalah figur ayah yang tidak pernah kami sangka akan kami temui di sini. Di balik kesibukannya sebagai kepala desa, dia selalu menyediakan waktu untuk kami, memastikan kami tidak hanya menjalankan tugas KKN dengan baik, tetapi juga pulang membawa kenangan yang indah. Desa Tengin Baru, bersama Pak Kades, telah mengajarkan kami banyak hal tentang kebersamaan, kerja keras, dan pentingnya kepedulian.



Menyadari bahwa waktu kami di desa tinggal sedikit, Pak Kades tiba-tiba mengusulkan ide yang membuat kami semua bersemangat. "Sebelum kalian pulang, kita jalan-jalan ke wisata di desa sebelah?". Ajakan ini tentu saja kami sambut dengan antusias.

Pak Kades lalu mengatur perjalanan kami ke sebuah objek wisata yang terkenal di desa tetangga. Tempatnya indah, dikelilingi pepohonan rindang dengan udara segar yang menyejukkan. Selama perjalanan, kami kembali bercanda, tertawa, dan mengabadikan momen bersama. Saat itu, suasana

terasa begitu hangat. Pak Kades tidak hanya menjadi pemandu, tetapi juga teman perjalanan yang selalu siap berbagi cerita dan tawa. Dia memastikan bahwa hari itu menjadi kenangan indah terakhir yang kami bawa pulang dari Desa Tengin Baru.

Kunjungan ini menjadi penutup yang sempurna untuk pengalaman KKN kami. Sebuah tanda bahwa Pak Kades benar-



benar ingin kami pergi dengan hati yang bahagia, membawa kenangan yang indah.

Cerita ini adalah bentuk penghormatan kami untuk sosok yang tidak hanya menjadi pemimpin di desa ini, tetapi juga seorang ayah bagi kami semua selama KKN. Ayah di tengah tugas, yang dengan tulus menjaga kami, memastikan kami pulang tidak hanya dengan tugas yang selesai, tetapi juga dengan hati yang penuh kenangan manis.

Terimakasih Tengin Baru, desa ini menyimpan cerita tak terlupakan yang akan terus kami kenang.



CHAPTER IX SINGKAT TAPI SELAMANYA

“Disetiap pertemuan pasti ada perpisahan, dan didalamnya ada banyak pengalaman dan cerita yang akan dikenang sepanjang masa, jadi ini sepenggal kisah selama KKN di Desa Tengin Baru”



MAULIDA RAHMAH (Sepaku – Tengin Baru)

SINGKAT TAPI SELAMANYA

Hallo hallo hai semua, sebelum aku mulai chapterku ini aku mau perkenalan dulu yaa. Aku Maulida Rahmah dari Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Aku lahir di Muara Jawa 30 Januari 2003. Pada tulisanku kali ini aku akan tuangkan pengalaman dalam chapter ini mulai dari cerita senang, sedih, sampe yang b aja wkwkwk. Sebenarnya ga banyak sih cerita yang mau aku tulis disini. Jadi markimul (mari kita mulai).

Semua ini berawal saat aku tau kalau KKN itu dilaksanakannya sama orang lain bukan sama teman sekelas, tapi digabung dari berbagai prodi. Nah waktu itu aku kaya takut, khawatir karna aku takut gabisa berbaur sama mereka, aku juga takut kalo ketemu teman baru, takut nanti ga sefrekuensi, takut nanti aku ga di teman atau ga punya teman disana, Kekhawatiran dan ketakutanku bertambah setelah aku selesai daftar KKN. Aku yang ga sabar pengen tau siapa aja teman-temanku nanti? Gimana kalo ternyata pemikiranku beda dengan mereka? Watak mereka gimana? Dimana aku KKN? Apa itu di pedalaman? Ada ga jaringan disana? Jajanan disana banyak ga? Dan lain sebagainya yang bikin aku makin overthingking wkwk.

Akhirnya pengumuman kelompok dan lokasi pun sudah ada. Singkat cerita aja ni yaa, kelompok KKN ku ada 11 orang termasuk aku. Okeyy sebelum masuk ke cerita, aku mau memperkenalkan teman temanku dulu yaaaa.

Yang pertama ada Rizqul, nama panjangnya M. Rizqul Mufaddhal. Riqzul ini adalah ketuanya. Dia punya kepemimpinan yang tegas dan penuh perhatian ke teman-temannya. Dia selalu memastikan kalo setiap anggota kelompoknya ini memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Kemudian ada Ubay, nama panjangnya Ubaidillah Ahmad. Ubay adalah wakil ketua yang memiliki kepribadian yang menarik. Ubay ini dikenal pendiam. Dia juga orangnya moody-an. Susah buat diprediksi suasana hatinya lagi buruk atau baik.

Lalu ada Rohan, nama panjangnya M. Rohan Saputra, dia sebagai Humas. Dia anak yang penuh energi. Suka ngelawak dan suka buang angin adalah ciri dari Rohan wkwk. Punya selera humor yang tajam, selalu nyeilpin lelucon disetiap kesempatan. Di sisi lain dia agak misterius kalo nyanyi. Dia pintar nyanyi tapi dia gamau nyanyi. Dia lebih milih untuk nyimpan bakatnya itu kalo di posko. Dia ini yang paling rajin antar laundry, tiap dua hari pasti ngeloundry, aku juga kadang titip dia sih loundy wkwk.

Terus ada Agus, nama panjangnya Agus Kurniawan, atau kalian bisa sebut dia Bopeng. Dia sebagai perlengkapan. Dia itu suka ketawa hampir setiap hari, dia bisa bikin suasana jadi lebih ringan sama ketawanya yang nular itu. Dia juga kuat makan wkwk, nafsu makannya tinggi banget, pokonya makanan di posko itu selalu habis kalo ada Agus wkkwk.

Lalu ada Cindy, nama panjangnya Cindy Septi Larasati, dia sebagai sekretaris. Dia adalah sosok sekretaris yang sangat berharga di kelompok ini. Biasanya kalo di posko dia disebut si multitalent, karna apapun itu semua dikerjakan sama dia, anaknya

gercepan. Dia juga baik hati, suka bangunin aku sholat subuh, tapi akunya jarang bangun subuh wkwk. Makasih ya cin, wopyuuuuuu.

Terus ada Endang, nama panjangnya Endang Tri Wahyuni P. dia sebagai ibu bendahara, yang ngatur keluar masuknya uang kita di posko. Selain jadi ibu bendahara, dia juga pinter bikin sambel. Sambelnya itulah masyallah enak banget, dimakannya sama singkong goreng. Behhh kombinasi yang enak poll. Gabisa lupain sambelnya Endangggggg, wopyuuu sambel Endang.

Kemudian ada Maya, nama panjangnya Maya Agustin, yaaa dia teman kelasku, satu kost, sama sama tinggal di handil, dan kalian tau PKL pun aku satu sekolah sama dia, emang udah paketan yaa jadinya gabisa dipisah wkwk. Bingung aku mau ceritain dia gimana soalnya ketemu tiap hari wkwk. Oh iya dia disini sebagai PDD sama kaya aku. Dah ya may itu aja, wopyuuuu.

Lalu ada Winda, nama panjangnya Winda Meilinda. Dia sebagai Humas sama kaya Rohan. Si mungil yang biasanya jadi translate bahasa bugis wkwk. dia juga pinter masak, masakannya enak-enak, dia kecil-kecil tapi mucil juga sedikit. Dia ini cantiknya masyaallah, hidungnya itulah mancung. Ohiya dia juga punya ciri khas deh 1 di posko itu, dia kalo habis keramas kan pake handuk ya di kepala, nah kalo dia mau bejilbab itu handuknya ga dilepas dari kepalanya, jadinya itu ada jambul katulistiwa di kepalanya, dan dia selalu begitu setiap keramas. sehat-sehat jambulku wkwk, wopyu winnnn.

Terus ada Devita, nama panjangnya Devita Marrella, dia disini sebagai medinfo, dimana dia yang aktif di sosial media. Dia punya ketawa yang unik dan itu lucu, aku gabisa deskripsikan ketawanya itu gimana, pokonya itu unik ketawanya, dia ini cantik masyaallah, sampai anak KKN sebelah tertarik wkwk. Langgeng ya dev sama KKN sebelah. Ditunggu undangannya dev, wopyuuuuuu.

Terakhir ada Deti, yaaaa gada nama panjangnya. Dia disini sebagai humas, sama kaya Rohan dan Winda. Aku salut sih sama dia, karna kemaren di awal dia sempat pulang kerumah untuk beberapa minggu kalo ga salah ya, karna dia sakit, tapi setelah itu dia tetap semangat untuk melanjutkan KKN nya. Sehat-sehat ya det, wopyuuuu.

Ya jadi itu ges teman-temanku yang kuhadapi selama di posko, berbeda kepribadian dan watak, dan alhamdulillahnya aku bisa bersatu sama merekaa walaupun memiliki pemikiran dan kepribadian yang berbeda. Oke ges kita lanjut masuk ke cerita yaaa, cekidottttt.

Awal kisah dimulai pada saat rapat perdana yang kami lakukan, kami tidak mengenal satu salam lain, karena beda prodi dan fakultas. ga ada rasa canggung diantara kami, padahal sebelumnya kami ga pernah sama sekali tegur sapa, tapi teman-teman di kelompok ini sangat amat seru. Kami saling berbagi kisah kehidupan sebelum memulai kehidupan baru bersama selama beberapa hari kedepan,

Pada tanggal 23 Juni kami berangkat ke tempat kami melaksanakan KKN. Perjalanan yang lumayan panjang dengan jarak tempuh sekitar 2-3 jam perjalanan. Kami sebagian ada pergi naik motor, dan ada yang pakai mobil untuk angkut barang-barang kami yang sangat banyak itu. Desa ini bernama Desa Tengin Baru, asing banget ditelinga, tapi ga menyurutkan semangat kami untuk tetap melanjutkan perjalanan. Tentu ada perasaan sedih, takut pas mau meninggalkan rumah, keluarga, dan pacar tersayang jangan lupa wkwk. Tidak lama kami sampai di lokasi KKN kami, Desa Tengin Baru, desa yang jauh dari rumah, yang bakal jadi rumah kedua selama 45 hari kedepan. Sesampainya kami disana kami tidak secara langsung bersilaturahmi ke warga desa, akan tetapi kami bergotong royong untuk membersihkan posko, ada yang menyapu, mengepel, dan

ada yang menyusun barang. Setelah semua selesai, kami pu beristirahat untuk melanjutkan esok hari. Posko kami ada di pinggir jalan, didepan kantor desa.

Semangat pagi dengan suasana yang baru, kami pergi bersilaturahmi ke kantor desa, dan RT-RT yang ada di sana. Kami disambut baik oleh warga warga, singkat aja ya ges, kami disana juga mengajar di TK/TPA, ada 3 TK/TPA yang kami ajar, kami berbagi orang untuk mengajar ngaji, aku dapat di TK/TPA Tarbiatul Atfal dusun 2. aku jadi punya pengalaman baru semenjak mengajar disana, aku yang awalnya ga pernah ngajar ngaji, semenjak itu aku tau oh ternyata gini rasanya ngajar ngaji anak-anak, harus banget memperhatikan apa yang mereka baca, panjang pendeknya, tajwidnya. Mereka disana juga ada hapalan surah dan doa-doa. Biasanya pergi ngajar itu habis asar, tapi sekarang udah ga lagi huhuhu.

Selain ngajar ngaji, kami juga kemaren melaksanakan proker besar kami yaitu “Pekan Muharram”, dimana isinya ada lomba-lomba yang bisa diikuti oleh anak-anak. Kami melaksanakannya di dusun 2. antusias anak-anak sangat besar, mereka semangat buat ikut lombanya, mulai dari lomba cerdas cermat, fashion show, puzzle surah pendek, menyanyi, adzan, apalgi yaa lupa hehe. Alhamdulillah acanya berjalan dengan lancar dan sukses, karna banyak dukungan dari koordinator kami dan juga warga sekitar.

Kayanya segini ajadeh aku ceritanya wkwk, aku gatau apalagi yang harus aku ceritain sangking banyaknya cerita waktu disana. Oke jadi sebelum aku kahiri chapter ini, aku mau kasih tau kalian sedikit tentang “Bebe’ Family”. itu adalah nama keluarga kami. Didalamnya ada aku yang sebagai mamanya Rohan, lalu ayahnya Rohan sedang pergi merantau, Rizqul dan Devita disini sebagai adiknya Rohan. Lalu ada Maya dia berperan sebagai istrinya Rohan, menantuku. Rohan dan Maya memiliki satu anak

perempuan yang mungil dan cantik, yaitu Winda cucu tersayangku. Maya ini punya saudara perempuan, mereka tiga saudara yaitu Cindy dan juga Deti. Terus ada Ubay dia disini sebagai omnya Rohan, atau saudaraku. Kami memiliki ART yang sangat baik, gercep kalo urusan rumah yaitu bu Endang. Dan yang terakhir ada supir pribadi yaitu Agus.

THIS IS BEBE' FAMILY



Sebelum aku tutup cerita ini, aku mau menyampaikan ucapan terima kasih untuk keluarga bebe' atas segala cerita, pengalaman, waktu, perjalanan, serta pelajaran hidup. Ya mungkin sekarang cuma akan jadi cerita, tapi setidaknya biarkan ini jadi cerita yang manis untuk kita dimasa depan. KKN emang udah selesai, tapi semoga tali persaudaraan kita tetap terjaga satu sama lain yaa, biar nnti dimasa depan kita bisa sama-sama menjadi saksi untuk cerita manisnya KKN di Desa Tengin Baru ini.



CHAPTER X KISAH-KASIH DI TENGIN BARU

“Inilah awal dari 45 hari yang akan kuhabiskan bersama orang-orang yang pada awalnya adalah orang asing bagiku, namun akhirnya menjadi orang-orang terkasih. Dalam kebersamaan ini, aku benar-benar merasakan ikatan kekeluargaan yang erat, keseruan dalam setiap kegiatan, kebahagiaan yang tulus, serta kepedulian yang mendalam dari mereka. Pengalaman KKN ini menjadi momen yang sangat berarti dalam hidupku karena kehangatan dan kebaikan yang kami bagi bersama.”



DEVITA MARRELLA (Sepaku – Tengin Baru)

KISAH-KASIH DI TENGIN BARU

Sebelum KKN udah doa pengen dapat lokasi yang jauh dan sempat bilang ke teman-teman semoga dapat yang jauh ya sambil nyebut dalam hati "di PPU atau di Paser lah" tapi orang rumah merasa berat kalo KKN nya terlalu jauh disitu aku coba ngasih tau pelan-pelan ke orang rumah kalo lokasi KKN nya ditentukan pihak kampus jadi gak bisa milih sendiri dan orang rumah nerima aja kalo memang aku dapat lokasi KKN nya jauh. Selama nunggu pengumuman penempatan lokasi KKN aku cerita kesana kemari penasaran dapat lokasi dimana, bolak balik cek web pendaftaran KKN buat memastikan udah keluar atau belum penempatan lokasinya ya selama nunggu pengumuman perasaan campur aduk banget lah . Tanggal 12 Juni 2024 jam 17.17 aku buka web pendaftaran KKN dibagian lokasi tertulis "Desa Tengin Baru" pas udah tau lokasinya aku langsung cari di Google Maps desa nya ada di Kab. Penajam Paser Utara, ternyata doaku dikabulin Allah dan aku langsung kasih tau orang rumah ya awalnya mereka kaget karna sejauh itu lokasi KKN nya tapi mereka nerima aja Alhamdulillah hehehe.

Setelah tau lokasi KKN nya ketakutanku mulai muncul tentang desa "Tengin Baru" karna udah cek dari maps ngeliat foto desa nya yang banyak kebun sawit dan jalanan nya yang masih tahap pembangunan dari situ aku mikir kalo aku dapat

tempat KKN di pelosok, dikelilingi hutan dan kalo mau cari kebutuhan susah yang pasti banyak pikiran jelek yang muncul waktu itu. Ternyata bapak bilang kalo tetangga ada orang desa Tengin Baru hari itu juga bapak langsung nanyakan dan kata bapak di Tengin Baru udah kayak kota jalanan nya jalan poros terus udah banyak Indomaret, udah rame rumah warga dan rame tempat makan juga. Aku coba cari informasi lagi dari grub KKN Desa Tengin Baru karena kami semua yang ada di grub gak ada yang tau keadaan di desa sana, jadi informasi pertama yang kami dapat tentang desa Tengin Baru dari instagram PBL UNMUL karna mereka udah survei lokasi duluan dan informasi kedua yang kami dapat dari salah satu teman kami yang punya kenalan orang sana informasinya video kantor desa Tengin Baru dan sekitarnya yang ada disitu di lanjut informasi ketiga dari ketua dan wakil kami yang survei langsung kesana sambil ngecek tempat buat dijadikan posko.

Dari semua informasi yang aku dapat disitulah ketakutanku hilang ada rasa bersyukur karna dapat tempat KKN yang nyaman walau masih ada kepikiran dapat posko nya dimana hehehe, waktu ketua dan wakil survei tempat ada 2 pilihan yang dijadikan posko tempat pertama di tribun lapangan yang kedua di BUMDES, ketua ngirim video di grup tempat pertama yaitu tribun lapangan pas lihat videonya beberapa teman termasuk aku kurang setuju disitu karena tempatnya bikin takut kalo malam kurang penerangan dan jauh dari keramaian lanjut vidio kedua di BUMDES lokasinya strategis pas di halaman kantor desa dan dipinggir jalan kalo dari hati nuraniku milih di BUMDES karena lebih mendukung buat dijadikan posko walaupun kami masih bingung gimana tidurnya dengan anggota 11 orang wkwkwkwk.

23 Juni 2024 – 5 Agustus Bersama Orang-orang Terkasih.

Sebelum berangkat menuju desa Tengin Baru kami menjadikan kampus tercinta UINSI sebagai titik kumpul keberangkatan disitu, sambil nunggu yang lain kami yang udah duluan sampai di kampus cerita buat saling mengenal gak lama teman kami maya yang bawak mobil pickup datang dan kami langsung nyusun barang sama-sama, selesai nyusun barang kami langsung jalan. Masuk waktu siang kami istirahat ke masjid, selesai shalat kami di ajak makan ternyata orangtua cindy bawak bekal buat kami alhamdulillah rejeki hehehehe disitu kami makan sama-sama dan dari situ juga kelakuan lucu mereka mulai keliatan langsung dalam hati aku bilang pasti bakal seru sama mereka. Selesai makan kami lanjut perjalanan lagi pas di jam 15.22 kami sampai di kantor

Desa Tengin Baru dan langsung ngecek 2 opsi tempat yang di jadikan posko setelah ngecek 2 tempat tadi kami memutuskan BUMDES sebagai posko.



Demi menjaga nama baik UINSI dan demi kenyamanan bersama bagian tengah kami sekat pakai meja dan kami tutupi pake kain jadi yang cowok tidur di sebelah kanan yang cewek di sebelah kiri, beberapa hari di posko kami belum menerima keadaan karna air nya yang kurang bagus sampai bikin kami gatal-gatal dan muka jadi breakout huhuhu, tiap malam ada aja yang ganggu tidur kami dari banyak ulat kaki seribu ada kalajengking pokoknya ada aja hewan-hewan kecil yang nempel di muka atau dibadan tapi seiring berjalannya hari kami menerima keadaan dan sangat menikmati tinggal di istana tercinta kami.



45 Hari Bersama Orang-orang Terkasih

Sebelum menjadi orang-orang terkasih mereka masih menjadi orang biasa bagi aku mulai dari anggota kelompokku, bapak kades, koordinator KKN, staf desa Tengin Baru, ketua BPD, ibuk RT, ibuk PKK, anak-anak TPA di Dusun 2 dan salah satu orang dari KKN UNMUL.

Kisah Bersama Ayahanda (Bapak Kades)

Yang paling bikin takut waktu itu di cuekkin bapak kades karna kesalahan kami yang gak tau kalo di hari kami datang yang masuk kantor desa itu bapak kades dan cuma berapa orang yang datengin beliau di parkiran kantor desa, waktu beliau datengin kami ke posko pas lagi bersih-bersih kami juga gak ada negur ataupun salim ke beliau besoknya kami dikasih tau sama koordinator KKN bapak Agung kalau bapak kades sakit hati sama kami karna merasa gak dihargai, akhirnya kami memutuskan untuk minta maaf dan nemuin bapak kades di kantor desa ternyata biar pun muka bapak kades kayak orang pemarahan tapi hati beliau lembut dihari itu juga kami dimaafkan sama beliau dan

kami ngejalanin KKN penuh rasa tenang karna setelah masalah itu kami jadi sangat dekat sama beliau.

Kami sering dikasih uang, beliau sering datang ke posko kami, pernah ikut kami makan siang sama-sama, pernah ngajak makan, ngajak kami jalan ke IKN, pernah naik mobil PKK yang lama AC nya mati jadi beliau sama Maya di depan buka pintunya sambil jalan itu ada aku, Rohan sama Agus dibelakang kami ketawa karna tingkah lucu beliau dan yang paling aku ingat beliau sama ibuk kades nakutin kami waktu lagi ngumpul di Awa Bepekat jam 11 malam, dan momen paling berharga waktu perpisahan beliau juga nangis jujur gak nyangka bapak kades bisa sedih waktu itu huhuhu dan di H-1 kami balik beliau ngajak kami jalan ke Goa Tapak Raja akhirnya aku bisa ngerasain kenyamanan selama disana dan merasa di sayang sama beliau.



Kisah Bersama Staf Desa Tengin Baru

Waktu piket hari pertama memang belum banyak interaksi sama staf di desa paling sering interaksi sama ibuk sekdes tiap ketemu beliau kami pasti salim sambil bercandaan sampai di gelari duta salim sama beliau wkwkwk. Nah pas piket ke 2-sampai selesai udah mulai interaksi sama staf lain yang ada di desa dan udah saling cerita, yang paling sering ngajak cerita ibuk Linda karna beliau nyuruh duduk disampingnya. Yang paling aku ingat piket terakhir waktu itu piket samaan sama salah satu anak KKN UNMUL yang memang lagi dekat sama aku heheheh, disitu

kedekatanku kebongkar karna buk linda yang ngasih tau waktu bapak kades negur aku masalah cowok disitu ibuk linda langsung ngomong "itu cowoknya" nunjuk anak KKN UNMUL yang lagi duduk di depan kami, bapak kades langsung ngusap kepalaku sambil ketawa akhirnya orang kantor desa termasuk ibuk dusun dan yang lainnya tau tentang aku dan anak KKN UNMUL hehehehe.

Kisah Bersama Ibuk RT dan Ibuk PKK

Kalo sama ibuk RT yang awalnya kami gak akrab dan kurang suka karna waktu itu pas ada MUSDUS (Musyawarah Dusun) di dusun 2 ibuk RT lebih asik sama anak PBL UNMUL dan cuma ngajak mereka aja foto, karna dari ibuk PKK ibuk Mascrohah dan ibuk Ramlah kami bisa akrab sama ibuk RT waktu itu pas ada acara di aula Awa Bepekat, selesai acara kami bersih-bersih sambil ngumpul sama bapak Kades dan pak Agung disitu ada ibuk RT, ibuk Mascrohah sama ibuk Ramlah mereka ikut kami cerita disitu kami langsung akrab. Sering ngumpul karna ada kegiatan PMT juga dan sampai bisa seru-seruan karaoke di rumah ibuk Mascrohah dan bikin tiktok sama-sama waktu selesai kegiatan PMT.



Kisah Bersama Ketua BPD (Bapak Haris)

Pertama kenal bapak Haris agak menakutkan karna kalau beliau ngomong suaranya besar terus tegas juga jadi belum berani akrab dan juga aku jarang turun ke BPD jadi jarang ketemu beliau. Ternyata beliau mantan polisi dan pernah jadi kapolsek

makanya kalo di lihat kayak orang pamarahan karna kalo ngomong tegas tapi yang aku rasakan beliau perhatian, waktu itu pernah ikut kegiatan BPD sama staf desa juga kegiatannya Evaluasi BPD dari dusun 1-5 itu kami keliling ngukur semenisasi jalan dan selesai kegiatan langsung balik ke kantor desa karna gak dapat konsumsi berapa hari setelah kegiatan bapak Haris nemuin aku di Awa Bepekat pas lagi ada kegiatan juga, kata beliau mau mintak tolong jadi dokumentasi ternyata aku di ajak makan nasi padang di depan puskesmas heheheh.

Kisah Bersama Koordinator KKN (Bapak Agung)

Beliau sering datang ke posko buat monitoring keadaan di posko, kalo beliau datang aku yang sering buatin beliau kopi kalo pas ngantar aku ikut gabung sama anak cowok cerita sama beliau. Pak agung orangnya enak di ajak cerita, perhatian banget, suka bercanda ya ada gombalnya juga wkwkwk makanya kalo sama beliau aku bercanda curhat juga. Kalo aku gak kelihatan beliau langsung chat nanyain aku dimana, pas aku lagi sakit beliau langsung chat juga nanyain sakit apa nanti ada nanyain lagi udah enakan atau belum, besok paginya ada chat lagi pokoknya dipantau terus keadaanku sama beliau karna kata beliau kalo liat aku lemas beliau sedih aaaa terharu aku merasa dianggap kayak



anak sendiri, dari situ aku merasa nyaman makanya aku bisa sedekat itu sama beliau, sampai aku manggil beliau dengan sebutan Papi Agung hehehehe.

Kisah Bersama Anak-anak TPA Dusun 2

Pertama kali kami datang ke TPA yang ada di dusun 2 untuk minta izin alhamdulillah dapat sambutan yang baik, ngajar pertama di TPA Tarbiatul Athfal karna belum dibagi jadi kami semua ngajar disana dulu alhamdulillah lagi dapat antusias yang luar biasa dari anak-anak mereka senang ngelihat kami datang dan ngajar disitu tapi sayangnya waktu pembagian aku gak dapat disitu jadi cuma beberapa hari aja ngajarnya.



First impression ngajar di Tarbiatul Athfal anak-anaknya bikin aku gemas karna yang aku ajarin ngaji itu masih tilawati/iqro 1-2 jadi masih lucu-lucunya wkwkw tapi aku salut mereka rata-rata udah lancar semua ngajinya nah waktu pembagian aku dapat di



TPA Nurul Rohman, waktu dimushola pas kami selesai shalat mereka udah kelihatan senang banget, ada salah satu anak yang ngasih love pake jari ke aku wkwkwk. Nah pas kami mau masuk kelas mereka teriak-teriak ternyata antusias mereka juga luar

biasa nyambut kami. Pas perkenalan aku tau nama anak yang ngasih aku love pake jari beberapa kali dimushola, namanya Janu aku lihat dia beda dari yang lain ya ngajinya juga belum terlalu lancar tapi biar gitu aku salut sama dia karna punya semangat yang besar ngajinya rajin dan sosialisasi sama teman-temannya juga aktif.



Aku ingat waktu negur dia karna gak bawak buku tulis terus besoknya pas gak bawak lagi pas giliran dia bawak buku eh pensilnya yang gak dibawak disitu sempat mau emosi sih jujur wkwkwk dan yang paling aku ingat waktu salim selesai ngaji dia cium tanganku karna aku tau dia suka nya sama aku makanya sampai gitu wkwkwkwk. Lanjut ngajar di pondok pesantren



Miftahul Ulum itu aku ngajar udah mau selesai KKN biar ngerasain semua makanya dibagi lagi, jadi first impression disana aku agak kaget karna anak-anaknya sangat aktif, baru hari pertama aku udah gak tahan karna keaktifan mereka wkwkwk padahal anaknya cuma sedikit aja dan di hari kedua mereka lebih aktif disitu ketahanananku sama Maulida pecah kami berdua sama-sama kesel akhirnya kami kasih tau ke anak-anaknya untuk gak teriak-teriak ataupun kelahi waktu ngaji karna udah mau selesai KKN jadi sampai di hari kedua aja aku sama Maulida ngajarnya.

Kisah Bersama Salah Satu Orang Dari KKN UNMUL

Pertama ketemu anak-anak KKN UNMUL di kantor BPD, dari posko kedengaran suara musik dikantor BPD awalnya kami gak ada yang tau siapa aja disana pas pak Agung ngirim video di grup ada pak kades nyanyi. Jadi turun kami nah yang turun ada aku, Rohan, Cindy, Endang sama Ubay, pas didepan kantor ada anak PBL UNMUL aku kira yang rame di dalam anak PBL ternyata anak KKN, pas kami udah masuk salah satu anak KKN manggil anak-anak UINSI padahal itu kami anak UINSI yang masuk dia kira kami anak PBL wkwkwk.

Selesai dia nyanyi kami yang disuruh nyanyi, aku ajak Cindy nyanyi sambil joget juga sama pak kades selesai aku sama

Cindy nyanyi, aku sendiri yang nyanyi pas aku lagi nyanyi dia ikut nyanyi sambil joget ngedekatin aku wkwkwk, itu teman-teman dia teriak waktu ngeliat dia joget sambil ngedekatin aku. Waktu aku milih lagu mau nyanyi dia ngajak nyanyi sama-sama nah itu aku sama dia nyanyi sambil joget sampai pak Kades ikut joget juga pas lagi asik joget kami dikasih saweran 50.000 dari pak Kades wkwkwk. Selesai itu kami gak ada interaksi lagi, ada interaksi lagi waktu ada anak PBL di Awa Bepekat lagi ngumpul sama anak PBL dari kelompok lain disitu ada pak Agung, pak Kades, Dia, Ketuanya, Rizqul, Agus, Aku sama Cindy. Waktu itu anak PBL lagi karaokean udah lumayan lama juga aku sama Cindy mau ambil alih tapi anak PBL masih asik nyanyi itu aku ada negur dia buat nyanyi katanya aku duluan yang ambil alih terus aku nyuruh dia lagi wkwkwk.

Lanjut di tanggal 13 Juli acara syukuran Rohan ada bilang kalo dia ngajak foto, aku cuma senyum aja waktu Rohan bilang gitu ya agak kaget juga sih hehehe. Selesai bantu-bantu disamping kantor desa aku keluar mau balik ke posko dan gak ingat yang Rohan bilang tadi pas aku udah di posko udah ganti baju juga Rohan manggil aku ngasih tau ada dia mau ngajak foto, karna dia udah ada diluar gak enak kalo aku gak keluar buat nemuin jadi aku langsung ganti baju lagi pas aku keluar ternyata ada teman-temannya juga, itu kami langsung foto difotoin sama ketuanya setelah itu kami gak ada interaksi lagi kenalan juga gak ada padahal udah ketemu yang ke 3 kali.

Tanggal 15 Juli jam 20.45 ada yang chat aku karna aku gak kenal aku belum mau balas pas di jam 23.00 aku balas chatnya dan dibalas pagi ternyata itu dia Muhammad. I.I , aku ada tanya dia dapat WA ku darimana dia jawab dari salah satu temanku ternyata yang ngasih Rohan, waktu dia sama Rizqul ada turun ke bawah dekat posko dia buat baikin pipa. Dari situ komunikasi kami

berlanjut kalo malam kami ada ketemu juga dia sih yang pengen ketemu aku terus maklum aku orangnya ngangenin wkwkwk.

Karna sering ketemu kami makin dekat sampai waktu itu aku di ajak makan ternyata dibawak kerumahnya disitu aku ketemu bapak, ibuk sama kakaknya yang cewek dan alhamdulillah aku diterima baik, aku di ajak turun ke bawah buat makan sama-sama selesai makan aku di tawarin makan durian dari tanaman mereka sendiri Masyallah enak hehehe, selesai makan kita langsung naik ke atas dan pamitan pulang waktu aku salim langsung dipeluk sama dicium hehehehe. Aku minta di ajak sama dia kerumahnya lagi karna KKN ku udah mau selesai jadi aku mau pamitan sama orang rumahnya, aku dapat perlakuan yang sama dan waktu mau pulang aku salim terus langsung dipeluk pas dicium ibu nya bilang "semangat ya cepat lulus biar cepat dapat kerja" dari situ aku ngerasa diterima, ngerasa disayang juga heheheh dan sampai hari ini di tanggal 26 Agustus kami masih berkomunikasi.



Kisah Bersama Anggota Kelompokku (10 Orang Terkasih)



Dari 10 orang terkasih ini semuanya punya kenangan masing-masing tapi kalo aku ceritakan semuanya pasti panjang dan gak ada habisnya karna mereka adalah kisah yang gak akan habis dan hilang dalam hidupku utututu.

Mereka semua adalah jawaban dari doaku waktu mau KKN yang pengen dapat teman yang baik, perhatian dan yang pasti asik ternyata selama 45 hari sama-sama mereka KKN ku gak semenakutkan yang aku pikir karna sama mereka KKN yang aku jalanin terasa bahagia, yang semua kegiatan kami lakuin bareng-bareng ya suasana saudara nya terasa banget.

Layaknya saudara punya sifat yang beda-beda ada yang dewasa ada yang kayak anak kecil ada yang pemarahan ada yang sabar, ada yang nyimpan keselnya ada yang meledak-ledak keselnya wkwkwkwk, ada yang serba bisa ada yang dikit-dikit minta tolong dan yang pasti ada yang rajin ada yang malas dan biar pun kami semua punya sifat yang beda, aku ataupun mereka mencoba untuk bisa mengerti satu sama lain ya walau ada keselnya juga hehehe tapi aku gak pernah ngejadikan itu masalah besar, yang lain juga bisa ngontrol apa yang buat mereka kesel karna tiap ada yang emosi pasti ada yang jadi penengah buat nenangin satu sama lain. Aku bersyukur bisa KKN di desa Tengin Baru dan bisa satu kelompok sama 10 orang terkasih ini karna aku bener-bener ngerasain kekeluargaan, keseruan, kebahagiaan, kepedulian dari mereka dan gak ada satu hari pun terlewat aku ketawa karna ada aja tingkah laku lucu ataupun random dari mereka yang bikin moodku atau capekku bisa reda. Kenapa cerita 10 orang terkasih ini gak panjang karna kayak yang aku bilang di awal kisah nya gak akan habis pasti nanti ada kisah-kisah baru lagi setelah ini, see u when i see u orang-orang terkasihku nanti kita buat perjalanan yang seru lagi ya.♥

Thank you for being in my life, kisah ini abadi di hatiku.



CHAPTER XI KESERUAN DI DESA TENGIN BARU

“Berbagai pengalaman yang menyenangkan terangkai dalam chapter ini, bersama orang-orang yang seru di tempat yang penuh keindahan.”



AGUS KURNIAWAN (Sepaku – Tengin Baru)

KESERUAN DI DESA TENGIN BARU

Assalamualikum, haloo jika kalian melihat book chapter ini izinkan saya mengakrabkan diri dahulu, nama saya Agus Kurniawan asli Surabaya tapi besar di Samarinda. Saat ini berkuliah di UINSI prodi Hukum Tata Negara saat ini sudah semester 7 dan sedang mengerjakan program KKN. Yasudah langsung saja pada alur cerita KKN.

Kisah pertama pas saya lagi foto studio sama teman-teman HTN lokal 2, biasalah tradisi anak kuliahan sebelum KKN, waktu lagi foto-foto teman sekelas ada yang infoin kalo saya sekelompok sama teman dari teman saya ini yang dari fakultas lain, awalnya saya kira bohong pas saya liat ternyata bener ada nama saya, (btw pengumuman kelompok sama tempatnya di umumin diwebsite KKN UINSI, nah kebetulan anak-anak di fakultas saya belum bisa buka webnya, jadi saya sampai tanggal pengumuman belum tau siapa saja yang menjadi teman kelompok KKN sedangkan fakultas lain sudah bisa) lanjut cerita dan akhirnya saya ditempatkan di Desa Tengin Baru, Sepaku dan ini lah awal kisah saya berkelana di Tengin Baru.

Di hari H keberangkatan ke Desa Tengin Baru kami berkumpul di Kampus di depan FTIK, waktu pemberangkatan kami di antar oleh ibu nya Cindy dan Maya. Kami berangkat menggunakan 2 mobil dan 6 motor dengan keadaan gerimis pada

waktu itu setelah kita jalan kita mampir di sebuah mesjid untuk sholat dan makan siang, disitu lah saya bersama Rohan itu bercandaan karena membahas tentang bagian ayam. setelah kami selesai makan dan sholat kami lanjut kan perjalanan setelah berapa menit kemudian kami sampe di simpang 3 samboja untuk membeli bensin, setelah beli bensin kami lanjut perjalanan dan kami sampelah di desa tengin baru itu.

Setelah kita sampe kita langsung mengecek kita mau tidur dimana karena ada dua pilihan yaitu tribun bola atau bumdes, setelah kita cek semua nya kami memutuskan bahwa kita bakal tidur selama 45 hari di bumdes dan kami langsung membersihkan bumdes itu karena lumayan kotor, terus ada sarang semut yang besar setelah kita bersihkan kita istirahat sejenak di belikan minum oleh ibunya Maya dan di belikan pentol oleh ibunya Cindy. Setelah kami bersih- bersih kami langsung istirahat.

Selanjutnya Saya akan menceritakan betapa serunya di Desa Tengin Baru, Pertama-tama saya sangat bersyukur bisa kenal dengan warga di tengin baru, karena saya banyak sekali dapat pengalaman yang belum pernah saya dapatkan.

Pengalaman Pertama Kali Mengajar Ngaji di TPA Tarbiyatul Atfal

Pertama yang seru di Desa Tengin Baru adalah mengajar ngaji di TPA Tarbiyatul Atfal karena anak-anak disana seru banget. Apalagi dengan adanya Dika, Yanto mereka berdua ini sering kelai terus habis kelai nangis baru ngadu kesaya jadi saya marahin lah yang kelai itu soalnya setiap ngajar pasti ada aja yang kelai nama nya jugaa anak-anak tapi itu seru banget ngeliat mereka begitu apa lagi pas mau pulangan pamitan mereka pada nangisan



sedih rasanya pengalaman pertama mengajar langsung ketemu dengan anak-anak baik dan pintar.

Setelah itu kami juga ada mengadakan lomba muharrom di dusun 2 dan peserta nya itu dari TPA Nurul Rohman, Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan TPA Tarbiatul Atfal. Ada 6 lomba yang kami adakan.

Lomba Azan, Nyanyian Lagu Islam, Cerdas Cermat, Puzzle, Mewarnai Kaligrafi dan Fashion Show. Lomba ini rame banget yang ikut hampir semua anak-anak yang ada di dusun 2 itu ikut, Lomba nya lucu banget waktu lomba azan ada yang komat aja, ada



yang takbiran. Mungkin mereka pada lupa padahal kami semua sdh ngasih tau tapi mereka tetap mau maju dan berani tunjuk kan diri saya salut dengan Anak-anak yang ada di tengin baru semoga mereka semua sukses.

Kedua Dengan Aparat-Aparat Desa

Pertama dengan pak Kades. Pak Kades ini orang nya lucu banget aslinya padahal tampang nya preman tapi hati nya baik banget dan lucu. Kami pernah pada suatu malam kami sedang makan malam jam 8an terus pak Kades itu telpon grup tapi kami semua gak ada yang pegang HP dan pak kades telpon ke salah satu teman saya lalu di angkat nya lah ternyata bapak ngajak kami jalan-jalan ke IKN yang kami gak pernah kesana, Di dalam mobil itu kami ber-11 dengan bapak Kades itu kami muatin aja yang cowo di belakang 4 cewe di tengah 4 dan di depan itu 3 orang sama bapak, soalnya ada teman kami kecil dia terus duduk di depan di pangku lah dia jadi kami pelan-pelan takut ban nya pecah

kelebihan muatan. Setelah kami balik ada teman kami yang mual naik mobil dia muntah waktu kami stop beli makan dia gak makan yang lain juga ada yang pada kenyang jadi saya lah yang habiskan makanannya biar gak mubazir.

Ada juga waktu malam sebelum perpisahan Pak Kades dengan Istrinya datang terus mereka sembunyi-sembunyi dan takut-takutin kami yang posisi kami berada di bafekat, nah pak kades disitu dia teriakan pertama waktu takut-takutin itu teman-teman pada dengar terus teman-teman itu menuduh saya padahal saya berada di dalam posko dan pas-pasan saya keluar baru saya di tanya “itu kamu kh gus?” baru saya bilang “bukan” nah saya di situ aja lah penasaran jugakan terus ada lagi tuh teriakan itu kami semua dengar lagi baru saya bilang itu kayak nya suara truk, habis itu ada lagi deh suara nya nah disitu kami panik kan sudah berpikir aneh-aneh terus saya mau datengin lah sama Rohan, terus Rohan bawa kursi dia, terus Rohan bilang “kalo itu orang jahat bagaimana?”, saya juga ada rasa takut pada saat itu tapi memberanikan diri saja. Rohan liat lah kayak ada orang nyalakan rokok wah tambah penasaran lah saya baru saya bilang “ayok sdh han datengin” pas kita mau naik lapangan bola ternyata ada motor yang masuk terus dia teriak ternyata itu bapak kades dan istri nya dia sambil ketawa-ketawa datang ke tempat kami baru bapak bilang itu kenang-kengan dari bapak, terus bapak dan ibu itu ketawa ngakak banget dan ternyata bapak juga takut di gelap-gelap apa lagi pas Rohan bawa kursi yang kami mau datengin maka dari itu bapak dan istri turun.

Pengalaman Bersama Dengan Pak Adi BPD

Pak adi ini baik banget sama kami, kami di kenalkan dengan orang-orang yang ada dusun 5, trs saya di bawa ambil kelapa dengan bapak RT 20 disitu seru sekali kami kenyang kelapa. Habis ambil kelapa ke esokan hari nya kami di ajak

berkebun singkong dengan pak adi di kebun beliau di ajarkan cara ambil singkong terus di ajarkan tanam singkong dan infonya sekarang singkong yang kami tanam itu sudah mulai tumbuh dengan waktu yang cepat. Setelah kami mengambil singkong kami di perkenalkan dengan pohon ulin yang umur nya sudah ratusan tahun disitu



kami

di suruh foto terus yang foto itu pak Adi lebih ngakak nya lagi pak Adi sampe tengkurap fotoin kami. Saya dan teman-teman ketawa ngakak sekali melihat itu. Terus kami di ajak ke kebun sawitnya tapi kami lagi sibuk-sibuk nya mungkin lain waktu ya pak semoga bisa main ke kebun sawit bapak.



Pada intinya semua cerita saya ini seru banget gak akan nyesal KKN di Desa Tengin baru semoga. Orang-orang yang berada di desa tengin baru di beri kesehatan semua dan bisa bertemu lagi di lain waktu sekian terimakasih.